SKRIPSI

PROBLEMATIKA PENGELOLAAN ISLAMIC CENTER DI MASA PANDEMI COVID-19
(Di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah)

Oleh:

BADRIYAH
NPM. 1804041032

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
1444H / 2022 M

PROBLEMATIKA PENGELOLAAN ISLAMIC CENTER DI MASA PANDEMI COVID-19
(Di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

BADRIYAH
NPM. 1804041032

Pembimbing: Upia Rosmalinda, M.E.I.

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
1444 H / 2022 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan Sidang Skripsi Saudari Badriyah**

KepadaYth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudari :

Nama	:	Badriyah
NPM	:	1804041032
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	:	**PROBLEMATIKA PENGELOLAAN ISLAMIC CENTER DI MASA PANDEMI COVID-19 (Di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah)**

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untukdi Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

WassalammualaikumWr. Wb.

Metro, Oktober 2022
Pembimbing

Upia Rosmalinda, M.E.I.
NIP.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: PROBLEMATIKA PENGELOLAAN ISLAMIC CENTER DI MASA PANDEMI COVID-19 (Di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah)
Nama	: Badriyah
NPM	: 1804041032
Jurusan	: Ekonomi Syariah (Esy)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setujui untuk di munaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, Oktober 2022
Pembimbing

Upia Rosmalinda, M.E.I.
NIP.

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : B.3817/In.28.3/D/PP.00.9/11/2022

Skripsi dengan Judul: PROBLEMATIKA PENGELOLAAN ISLAMIC CENTER DI MASA PANDEMI COVID-19 (Di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah), disusun Oleh: BADRIYAH, NPM: 1804041032, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jum'at/28 Oktober 2022.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Upia Rosmalinda, M.E.I	(.....)
Penguji I	: Suci Hayati, M.S.I	(.....)
Penguji II	: Liana Dewi Susanti, M.E.Sy	(.....)
Sekretaris	: Dwi Retno Puspita Sari, M.Si	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

PROBLEMATIKA PENGELOLAAN ISLAMIC CENTER DI MASA PANDEMI COVID-19 (Di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah)

Oleh:

BADRIYAH
NPM. 1804041032

Pandemi telah banyak menimbulkan dampak dan perubahan dunia. Di Indonesia sendiri, pandemi telah memberikan dampak signifikan dalam semua sektor kehidupan bangsa Indonesia. Mulai dari sektor kesehatan, sektor ekonomi, sektor pendidikan, sektor keagamaan, dan sektor lain terkana imbasnya. Dalam sektor pariwisata, para pengelola menghadapi banyak problem yang terjadi akibat dari penyebaran Covid-19 yang semakin membludak. Salah satunya adalah wisata religi Islamic Center yang terletak di Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pengelolaan islamic center di masa pandemi Covid-19 di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika pengelolaan Islamic Center Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat di masa Pandemi Covid-19 yaitu Kebijakan penutupan Islamic Center dilakukan karena terkait dengan status zona merah pandemi Covid-19 Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hal tersebut mengakibatkan banyak pelaku usaha yang tidak berdagang kembali. Dan yang masih bertahan hanya sekitar 10 orang pelaku usaha yang juga tidak secara konsisten berdagang di Islamic Center Tulang Bawang Barat. Kemudian mengenai sarana dan prasarana berupa lahan parkir sepeda motor yang kurang nyaman untuk pengunjung karena kurang begitu luas. Serta terdapat 10 bangunan usaha yang tidak terawat karena tidak dikelola dengan baik.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BADRIYAH

NPM : 1804041032

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Oktober 2022
Yang Menyatakan,

Badriyah
NPM. 1804041032

MOTTO

وَلِكُلٍّ دَرَجَٰتٞ مِّمَّا عَمِلُواْۖ وَلِيُوَفِّيَهُمۡ أَعۡمَٰلَهُمۡ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ١٩ (سورة الأحقاف,١٩)

Artinya: ”*Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka balasan pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan*”. (Q.S Ahqaaf: 19).[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2008), 402

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur Alhamdulillah atas segala yang diberikan oleh Allah SWT, Kesehatan, kecukupan, dan kemudahan dalam menyelesaikan karya tulis ini. Saya persembahkan karya ini kepada:

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas keridhaan dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayahanda Sanwahid dan Ibunda Martini yang telah berjuang mengasuh, membimbing dan membiayai peneliti selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau peneliti senantiasa memanjatkan doa kepada Allah SWT. agar mengasihi dan memberikan kebahagiaan.
3. Kepada kakak tercinta, Sulaiman yang memberikan motivasi untuk tetap berjuang membuktikan bahwa saya bisa menyelesaikan sampai akhir.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Upia Rosmalinda, M.E.I, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga Skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, Oktober 2022
Peneliti,

Badriyah
NPM. 1804041032

DAFTAR ISI

		Hal.
HALAMAN SAMPUL		**i**
HALAMAN JUDUL		**ii**
NOTA DINAS		**iii**
PERSETUJUAN		**iv**
PENGESAHAN		**v**
ABSTRAK		**vi**
ORISINALITAS PENELITIAN		**vii**
MOTTO		**viii**
PERSEMBAHAN		**ix**
KATA PENGANTAR		**x**
DAFTAR ISI		**xi**
DAFTAR GAMBAR		**xiii**
DAFTAR LAMPIRAN		**xiv**
BAB I	**PENDAHULUAN**	**1**
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Pertanyaan Penelitian	6
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
	D. Penelitian Relevan	7
BAB II	**LANDASAN TEORI**	**11**
	A. Problematika Pengelolaan Islamic Center	11
	1. Pengertian Problematika Pengelolaan	11
	2. Konsep dan Fungsi Islamic Center	12
	3. Pengelolaan Islamic Center	14
	4. Indikator Problematika Pengelolaan	19
	5. Solusi Problematika Pengelolaan Islamic Center	25
	B. Masa Pandemi Covid-19	27
	1. Perubahan Sosial Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19	27
	2. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Islamic Center	27

BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Jenis dan Sifat Penelitian 29
B. Sumber Data 30
C. Teknik Pengumpulan Data 32
D. Teknik Analisa Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35
A. Deskripsi Umum Islamic Center di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat 35
1. Profil Islamic Center 35
2. Pengelolaan dan Pemanfaatan Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat 37
3. Unit Pengelolaan Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat 47
B. Problematika Pengelolaan Islamic Center Tulang Bawang Barat Di Masa Pandemi Covid-19 49
C. Analisis Problematika Pengelolaan Islamic Center Di Masa Pandemi Covid-19 59

BAB V PENUTUP 64
A. Kesimpulan 64
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

4.1 Pendapatan Islamic Center Tulang Bawang Barat Tahun 2018-2022 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

4.1. Struktur Pengurus Islamic Center Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat..... 49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Research
5. Surat Tugas
6. Surat Uji Plagiasi Turnitin
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto-foto Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak potensi wisata mulai dari keragaman keindahan alam, suku bangsa hingga agama masyarakatnya dapat menjadi modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan yang sangat baik mendorong hampir seluruh wilayah kabupaten dan kota di Indonesia memprioritaskan pembangunan kepariwisataan. Hal ini dikarenakan setiap wilayah mempunyai karakteristik yang berbeda untuk dijadikan daya tarik masing-masing daerah.[2]

Saat ini, wilayah Indonesia sedang bersaing untuk pengembangan objek wisata. Ada berbagai jenis objek wisata yang dikembangkan di setiap daerah di Indonesia. Mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata maratim dan wisata bahari, wisata cagar alam, wisata konvensi, wisata pertanian dan wisata religi. Salah satu daya tarik wisata yang saat ini sedang dikembangkan adalah wisata keagamaanatau wisata religi. Wisata keagamaan atau religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke suatu tempat yang mempunyai arti khusus, biasanya berupa tempat yang mempunyai arti khusus, mulai dari masjid, makam, maupun candi. Kehadiran objek wisata religi atau Islami tidak hanya berdampak positif bagi perekonomian masyarakat, tetapi juga bagi

[2] Muhammad Abduh, "Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi", *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 12, Nomor 1, Maret 2021, 01.

perkembangan budaya dan peningkatan ilmu agama bagi para wisatawan yang datang.

Perkembangan pariwisata akan mempengaruhi salah satu dari beberapa aspek pengelolaan, baik dari segi ekonomi, masyarakat, politik dan budaya. Industri pariwisata akan terus berkembang secara dinamis dengan kondisi lingkungan strategis lokal dan global. Bagi sebagian orang, tujuan berwisata adalah untuk membangun kembali kesegaran jasmani dan rohani, sehingga dapat melakukan aktivitas atau hiburan yang baik. Ada banyak objek wisata yang dapat dikunjungi, salah satunya adalah wisata religi.

Namun, keadaan Indonesia sempat mengalami kesulitan karena pandemi Covid-19, dimana banyak kegiatan atau tempat-tempat wisata yang sangat terdampak pada banyak sektor kehidupan masyarakat seperti kesehatan, sosial, pendidikan, ekonomi dan pariwisata. Secara umum, sektor pariwisata diberbagai wilayah Indonesia mengalami kerugian yang sangat besar akibat dari menurunnya jumlah wisatawan karena berbagai kebijakan pemerintah mengenai pembatasan sosial. Selain itu, berdampak juga pada keberlangsungan pariwisata dari menurunnya jumlah usaha yang berlangsung, khususnya wisata religi.[3]

Salah satu wisata religi yang ada di provinsi Lampung adalah wisata religi Masjid Agung Islamic Center Tubaba (Tulang Bawang Barat) yang terletak di Desa Pulung Kencana, Kelurahan Panaragan Jaya, Kecamatan

[3] Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, dan Gustika Nurmalia, "Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat)", *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(02), 2021, 03.

Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.Tempat ini diresmikan oleh Bapak Menteri Agama Lukman Hakim pada tanggal 11 Oktober 2016. Berdasarkan Keputusan Bupati Tulang Bawang Barat Undang-Undang Nomor B/1/II.03/HK/TUBABA/2017, menjelaskan bahwa biaya-biaya yang diperlukan untuk kegiatan dan pemeliharaan, pengelolaan dan pengurusan masjid di bebankan pada Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tulang Bawang Barat dan dana sosial/ sumbangan jama'ah..[4] Masjid Islamic Center Tubaba/ Tulang Bawang Barat menjadi salah satu tempat ibadah yang bukan hanya mempunyai fungsi utama untuk beribadah namun juga menjadi ikon wisata religi yang sangat populer.Dapat dilihat secara jelas akan desain konstruksi bangunan masjid dan segala ornament yang ada di sekeliling masjid itu sendiri.[5]

Objek wisata Islamic Center Tulang Bawang Barat merupakan salah satu Islamic Center yang memiliki masjid tanpa kubah. Masjid ini didesain oleh seorang arsitek bernama Andramatin yang dirancang vertikal dan Sesat Agung horizontal, yang melambangkan prinsip hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama yang merupakan prinsip Islam.Yang menjadi daya tarik dari Objek wisata tersebut diantaranya adalah Masjid Agung Shobirin (Masjid Asmaul Husnah), Sesat Agung Bumi Ghawoh, Danau Buatan dan Aneka Macam Ikan, Tempat Bermain Anak, dan Taman Yang

---

[4] Keputusan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor : B/1/Ii.03/Hk/Tubaba/2017, *Pengurus Dan Pengelola Masjid Baitusshobur Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2017,* 03 Januari 2017, Panaragan.

[5] https://tulangbawangbaratkab.go.id/sejarah, Di akses pada 04 Juli 2021 pukul 09:30 WIB.

Cantik. Pengunjung tidak dipungut biaya masuk, adapun hanyadikenakan biaya parkir sepeda motor Rp.2000,- dan Rp.5000,- untuk mobil.[6]

Berdasarkan keterangan dari Pak Arfin selau ketua koordinator Islamic Center Tulang Bawang Barat, adanya pandemi Covid-19 sangat berdampak pada kegiatan di Islamic Center Tulang Bawang Barat. Pasalnya setelah ditetapkannya anjuran pemerintah untuk melakukan pembatasan kegiatan masyarakat (*social distancing*). Islamic Center terpaksa harus ditutup selama beberapa waktu. Padahal saat itu, Islamic Center sedang banyaknya pengunjung yang datang berkunjung. Berselang 6 bulan masa penutupan tersebut, Islamic Center Tubaba sudah dapat diaktfikan kembali. Para pengunjung Islamic Center sudah boleh datang ke lokasi, akan tetapi dengan jumlah pengunjung yang dibatasi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.[7]

Pak Ade salah satu pelaku usaha makanan di wisata Islamic Center menjelaskan, saat masuk pandemic Covid-19 jumlah pedagang yang berjualan sangat berkurang. Yang berjualan tiap harinya kurang dari 10 orang termasuk dirinya. Banyak pedagang yang lain sudah merasa malas berjualan karena Islamic Center yang sempat ditutup. Pelaku usaha yang masih aktif saat ini tidak setiap hari mereka berdagang. Kadang kala mereka berdagang kadang kala juga tidak. Terkhusus di hari minggu karena pengunjung biasanya ramai pada hari tersebut.[8]

---

[6] Hasil Pra Survey di Lapangan, pada tanggal 05 juli 2021.
[7] Arifin, Ketua Koordinator, *Wawancara*, pada tanggal 05 juli 2021.
[8] Ade, Pelaku Usaha Makanan, *Wawancara*, 13 Juli 2021.

Ibu Narsih sebagai penjual makanan ikan yang berada di lokasi Islamic Center Tubaba juga menambahkan, dalam perayaan hari-hari besar seperti tahun baru, idul fitri, idul adha dan hari besar lainnya wisata tersebut ditutup sementara waktu. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya kerumunan masyarakat yang dapat mengakibatkan penambahan kasus Covid-19 di wilayah Tulang Bawang Barat.[9] Pada hari biasa, pengunjung boleh masuk ke dalam wisata Islamic Center tersebut. Namun, tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak, wajib memakai masker dan mencuci tangan. Pihak pengelola wisata juga sudah menyiapkan masker dan juga tempat untuk mencuci tangan bagi pengunjung di wilayah Islamic Center.[10]

Saat hal tersebut dilakukan kurang lebih 2 tahun belakang ini, menyebabkan para pelaku usaha menjadi enggan dan malas untuk mulai berjualan kembali karena sedikitnya pengunjung yang datang, padahal pihak pengelola sudah menyiapkan tempat dan juga memungut biaya yang cukup kecil bagi para pelaku usaha. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini lebih lanjut terkait **Problematika Pengelolaan Islamic Center Di Masa Pandemi Covid-19 (Di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah).**

[9] Narsih, Pelaku Usaha, *Wawancara*, pada tanggal 05 juli 2021.
[10] Ida, Pelaku Usaha, *Wawancara*, pada tanggal 05 juli 2021.

B. Pertanyaan Penelitian

Mengamati kondisi yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah bagaimanaProblematika Pengelolaan Islamic Center Di Masa Pandemi Covid-19 (Di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahuibagaimana Problematika Pengelolaan Islamic Center Di Masa Pandemi Covid-19 (Di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah).

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan kontribusi informasi, pengetahuan dan pemikiran untuk studi ilmu ekonomi yang berkaitan dengan bagaimana problematika pengelolaan islamic center di masa pandemi covid-19 yang berada di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini berperan sebagai penyediaan informasi baik bagi masyarakat maupun bagi lembaga swadaya masyarakat yang

bertujuan untuk meningkatkan sistem pengelolaan Islamic Center di masa pandemi covid-19 yang berada di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah.

D. Penelitian Relevan

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan perkembangan penelitian terdahulu, sehingga dapat terlihat sudut perbedaan ada persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dikaji oleh penulis, pun agar terlihat terlihat perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh keduanya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti untuk memperkaya teori dalam penelitian yang sedang dilakukan.

1. Penelitian oleh Muhammad Abduh yang berjudul "Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi".Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dari informan, yaitu Dinas Pariwisata Rokan Hulu, Badan Pengelola Islamic Center Rokan Hulu, masyarakat serta pengunjung Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu. Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu belum mengoptimalkan pengelolaan berbasis pengelolaan objek wisawa religi, faktor yang mendukung daya tarik wisata religi di Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu juga belum dimaksimalkan.[11]Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan

[11] Muhammad Abduh, Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi, *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 12, Nomor 1, Maret 2021.

membahas tentang pengelolaan masjid agung islamic center sebagai objek wisata religi. Akan tetapi perbedaannya adalah peneliti tersebut berfokus pada bagaimana problematika pengelolaan Islamic Center di masa pandemi covid-19.

2. Skripsi dengan judul: ”Pengelolaan Wisata Religi (Study Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah)” yang diteliti oleh salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo Semarang bernama Ahsana Mustika Ati. Jenis penelitian ini adalah penerapan kualitatif dengan pendekatan dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya sudah berjalan dengan baik yaitu meliputi pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumberdaya antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam serta sumberdaya finansial. Faktor-faktor pendukung maupun penghambat untuk pengelolaan wisata religi di kompleks makam Sultan Hadiwijaya hendaknya selalu ditingkatkan, misal pemberian informasi kepada pihak luar, menjalin kerjasama dengan pemerintah yang paling utama Dinas Pariwisata, bekerjasama dengan Kraton Surakarta maupun dengan masyarakat.[12]Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pengelolaan objek wisata religi. Akan tetapi perbedaannya adalah peneliti tersebut berfokus pada bagaimana problematika pengelolaan Islamic Center di masa pandemi covid-19.

[12] Ahsana Mustika Ati, “Pengelolaan Wisata Religi (Study Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah)”, Skripsi, (Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011).

3. Penelitian oleh Ade Wahyuni. S, yang berjudul “Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar Islamic Center Parepare”.Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi titik sumber data yaitu dari pengurus masjid dan jamaah masjid teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan titik adapun teori yang digunakan teori manajemen strategi dan teori analisis SWOT.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus Masjid Al-Azhar Islamic Center Parepare menerapkan strategi manajemen melalui tahapan-tahapan yaitu 1) Analisis lingkungan perumusan strategi implementasi strategi dan evaluasi strategi yang sangat membantu dalam menerapkan strategi manajemen di Masjid Al-Azhar Islamic Center.2) Faktor pendukung yang terjadi pada Masjid Al-Azhar Islamic Center Parepare yakni kerjasama dan komunikasi pengurus yang bagus, adanya dukungan dari jamaah dan juga didukung dengan anggaran keuangan yang cukup. Sedangkan faktor penghambat yakni pembenahan fasilitas masjid yakni tempat wudhu dan WC masjid yang saat ini belum terealisasi dan hambatan lainnya juga mengenai keamanan masjid.[13] Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang pengelolaan objek wisata religi. Akan tetapi perbedaannya adalah peneliti

[13] Ade Wahyuni, “Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar Islamic Center Parepare”, Skripsi, (Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushluhudin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

tersebut berfokus pada bagaimana problematika pengelolaan Islamic Center di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu dalam beberapa penelitian di atas menjelaskan bagaimana pengelolaan objek wisata religi yang berupa Islamic Center, namun yang membedakan adalah peneliti akan lebih menekankan bagaimana problematika pengelolaan Islamic Center di masa pandemi covid-19.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Pengelolaan Islamic Center

1. Pengertian Problematika Pengelolaan

Problem adalah "masalah atau persoalan" jadi yang dimaksud Problematika adalah masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan.[1]Problematika bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat terpecahkan permasalahan. Sedangkan masalah dapat diartikan sebagai ketidaksesuian antara apa yang terlaksana. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan masalah yang belum dapat dipecahkan sehingga diadakan penelitian ilmiah.

Kata "pengelolaan" berasal dari kata kelola. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju serta bertanggungjawab atas pekerjaan tertentu. Kata "pengelolaan" dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan.[2]

George R. Terry menjelaskan bahwa "*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performen to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resource.*"Managemen adalah sebuah proses

---

[1] Bambang Marhiyato, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 402

[2] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 22.

yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[3]

Dari uraian dia atas dapat dipahami bahwa problematika pengelolaan adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya manajemen pengelolaan yang baik. Kendala atau persoalan dalam proses pengelolaan suatu objek harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

2. Konsep dan Fungsi Islamic Center

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI menyatakan bahwa Islamic Center merupakan lembaga keagamaan yang fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah dalam era pembangunan.[4] Menurut Muis pengertian Islamic Center yang lebih terperinci diartikan sebagai pusat pengkajian, pendidikan dan penyiaran agama serta kebudayaan Islam. Batasan pengertian tersebut yaitu seperti yang dijelaskan di bawah ini:

a. Pusat, dalam arti koordinasi, sikronisasi dan dinamisasi kegiatan dakwah, tanpa mengikat ataupun mengurangi integritas suatu badan atau lembaga.

---

[3] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017), 18.

[4] Mas Dian Chandra Putra, "Islamic Center Kabupaten Sambas", *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, Volume 3 / Nomor 2 / September 2015, 2.

b. Pengkajian, adalah studi disertai penelitian terhadap bahan-bahan kepustakaan maupun terhadap segi-segi amallah yang hidup dan berkembang di masyarakat.

c. Pendidikan, yang terdapat di dalam Islamic Center adalah bentuk pendidikan Non-formal maupun formal, yaitu Forum temu pendapat untuk saling melengkapi antara ulama dan umara serta cendikiawan muslim serta Pendidikan dan pembinaan masyarakat melalui pendidikan non formal.

d. Penyiaran, adalah usaha mewujudkan dan menyebarluaskan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

e. Kebudayaan, adalah kebudayaan Islam yang menjadi milik dan merupakan bagian yang integral dalam kebudayaan Indonesia.[5]

Fungsi serta aktifitas Islamic Center dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai fungsi Ibadah, fungsi Pendidikan dan Pelatihan, fungsi Sosial dan Budaya, fungsi Informasi dan Komunikasi, fungsi Bisnis atau Pengembangan Usaha (perekonomian dan perdagangan). Maka lingkup kegiatan Islamic Center dapat dikelompokkan menjadi kegiatan Ubudiyah (Ibadah Pokok) dan kegiatan Muamalah (Kemasyarakatan).[6]

Islamic Center merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengedukasi dan pembinaan masyarakat mengenai ilmu agama Islam yang fungsinya memfasilitasi kebutuhan masyarakat muslim, beribadah,

---

[5] *Ibid*., 2.
[6] *Ibid*., 2.

belajar, berdagang, dan bermusyawarah. Didalam Kompleks Islamic Center terdapat masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan. Dalam perkembangannya, masjid, sebagai tempat beribadah umat Islam di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai tempat melaksanakan shalat seperti yang umumnya dipahami oleh masyarakat, namun juga memiliki peran penting sebagai pusat syiar Islam. Secara umum, masjid memiliki fungsi antara lain fungsi masjid sebagai tempat ibadah (hubungan antara umat Islam dengan Allah SWT) dan fungsi sosial masjid (hubungan antara umat Islam satu dengan lainnya).

3. Pengelolaan Islamic Center

Pengelolaan Islamic Center pada dasarnya mengacu pada fungsi pengelolaan pada umumnya. George R. Terry menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi manajemen, meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing)*, pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Fungsi pengelolaan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Dalam mengawali setiap aktivitas pada sebuah pekerjaan dalam organisasi bisnis, dibutuhkan fungsi perencanaan sebagai

tahapan pertama untuk menentukan arah dan tujuan organisasi bisnis ke depan.[7]

Perencanaan pengelolaan wisata harus mempertimbangkan segala sesuatu yang dapat mendukung kegiatan wisata para calon wisatawan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diantaranya adalah:[8]

1) Sarana Prasarana dan Fasilitas

   Dalam wisata hal yang harus diperhatikan adalah sarana prasarana dan fasilitas apa yang akan diberikan pada calon wisatawan agar mendukung kegiatan wisata para calon wisatawan.

2) Perencanaan Daya Tarik Wisata

   Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Suatu destinasi wisata tentunya harus memiliki daya tarik untuk menarik minat wisatawan dan mendorong serta memperbesar arus kunjungan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat membuat perencanaan, yaitu SMART. SMART yaitu *Specific* yang berarti harus jelas apa saja kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan.

---

[7] Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang:AE Publishing, 2020), 11.

[8] Nadela Pratiwi "Analisis Pengelolaan Objek Wisata Puncak Cemara Kota Sawahlunto" Skripsi (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020), 28.

Kedua, *Measurable* yaitu aktivitas tersebut dapat diukur tingkat keberhasilannya. Selanjutnya, *Achievable* yaitu perencanaan perusahaan dapat dicapai, bukan hanya suatu rencana yang tidak dapat dilakukan. Keempat, *Realistic* yaitu rencana tersebut dikerjakan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada di perusahaan. Terakhir, *Time* yaitu rencana yang telah ditetapkan terdapat batasan waktu yang jelas sehingga perencanaan tersebut dapat dinilai dan dievaluasi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang yang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan. Seteleh perencanaan dilakukan, maka fungsi selanjutnya adalah pengorganisasian.

Definisi di atas menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses pengaturan keseluruhan sumber daya dalam sebuah organisasi. Pengaturan itu mencakup pembagian tugas, alat-alat, sumber daya manusia, wewenang dan sebagainya untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan kegiatan. Fungsi ini lebih cenderung pada pengaturan kegiatan administratif.

Tujuannya agar tercapai efesiensi dan efektivitas dalam tahan dan fungsi berikutnya.[9]

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi dengan kata lain sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun, baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi.[10]

Pelaksanaan dilakukan setelah fungsi perencanaan. Agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan maka sangat ditekankan pada bagaimana cara/strategi seorang pemimpin dalam menggerakkan pegawainya. Hal ini sangat penting untuk menghindari agar bawahan tidak melaksanakan tugasnya di bawah tekanan atau paksaan tetapi atas dasar pilihan sadar dengan penuh tanggung jawab.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan kontrol atau evaluasi terhadap kinerja

---

[9] Rifki Faisal, Miftaahul Zanah, Dan Jaka Sulaksana, Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Suatu Kasus di Home Industri Asri Rahayu di Wilayah Majalengka), *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, Volume 4 Nomor 2 Desember 2016, 3.

[10] *Ibid*., 16-17.

organisasi. Dalam hal ini guna memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan, disusun, dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan main atau prosedur yang telah dibuat titik selain itu fungsi manajemen ini akan bisa memonitor kemungkinan ditemukannya penyimpangan dalam praktik pelaksanaannya sehingga bisa segera terdeteksi lebih dini untuk dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan. Pada dasarnya, pengawasan merupakan tindak lanjut dari fungsi-fungsi sebelumnya, bahwa dalam serangkaian fungsi atau aktivitas dalam sebuah organisasi dibutuhkan kontrol atau evaluasi guna memastikan bahwa semua yang dijalankan sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku.[11]

Controlling bukan hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan berbagai kegiatan yang dilakukan, namun juga melakukan koreksi-koreksi apabila aktivitas yang dilakukan tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, tujuan utama dari *controlling* adalah untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan. Jadi, Pemimpin suatu perusahaan bukan hanya bertugas dalam merancang visi dan misi perusahaan, namun juga harus menjalankan fungsi manajemen. Apabila fungsi manajemen tersebut dapat dijalankan

[11] *Ibid*., 20.

dengan benar, maka tujuan organisasi dapat dengan tepat dicapai oleh perusahaan. [12]

Seperti diketahui bahwa pengawasan perlu dan harus dilakukan meskipun kepada karyawan senior ataupun karyawan yang memiliki keahlian di bidangnya, dikarenakan kesalahan atau kekeliruan tidak bisa lepas dari sifat airnya manusia oleh karena itu, tindakan pengawasan harus mau diterima dan dilakukan secara konsisten dan berkala guna memastikan semua proses kerja dilakukan secara baik dan benar.

Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan mencapai tujuan.

4. Indikator Problematika PengelolaanIslamic Center

a. Penutupan Islamic Center

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan peraturan pemerintah, khususnya Kementerian Kesehatan (Kemenkes), untuk mempercepat penanganan pandemi Covid-19. Pembatasan aktivitas kegiatan masyarakat meliputi penutupan sekolah dan kantor, pembatasan kegiatan di tempat ramai dan fasilitas umum, serta pembatasan khusus lainnya yang berkaitan

[12] Roni Angger Aditama, 23.

dengan masalah keselamatan jiwa. Keefektifan PSBB di lapangan hanya akan berhasil jika semua anggota masyarakat mau melaksanakan pembatasan tersebut.[13]

Lokasi wisata yang dilakukan penutupan dibeberapa daerah di Indonesia menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar(PSBB) untuk menekan penyebaran virus tersebut.Sebagai salah satu kegiatan wisata religi, Islamic Center tentunya melibatkan banyak orang yang akan menimbulkan kerumunan massa. Kondisi tersebut tentunya tidak diperkenankan karena adanya Covid-19.Penutupan Islamic Center adalah sebagai upaya penerapan bela negara. Bela negara adalah istilah konstitusi yang terdapat dalam pasal 27 ayat (3) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi "setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara". Artinya secara konstitusional bela negara mengikat seluruh bangsa Indonesia sebagai hak dan kewajiban setiap warga negara.[14]

Kebijakan penutupan di wisata religi khususnya Islamic Center, merupakan upaya untuk mendukung gerakan pemerintah dalam rangka memutus kasus Covid-19 di Indonesia. Upaya tersebut dilakukan oleh pengelola dan pengurus untuk mengimplementasikan

---

[13] Ni Nyoman Pujaningsih dan Dewi Sucitawathi, "Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kota Denpasar", *Jurnal Moderat*, Volume 6, Nomor 3, 2.

[14] Kris Wijoyo Soepandji dan Muhammad Farid, "Konsep Bela Negara dalam Perspektif Ketahanan Nasional", *Jurnal Hukum & Pembangunan* 48 No. 3, 2018, 1.

pasal 27 ayat 3 UUD Negara Republik Indonesia Tahun1945 yang disebutkan diatas.

b. Konsistensi Para Pelaku Usaha Dalam Berdagang

Konsistensi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indoneisa) bermaksud ketetapan dan kemantapan dalam bertindak.[15] Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah kemudian dipahami bahwa konsistensi pada dasarnya merupakan sikap dari individu dalam menanggapi suatu hal tertentu yaitu sikap kemantapan dalam bertindak disertai dengan tujuan-tujuan yang terarah.

Dalam islam, konsistensi disamaartikan dengan *istiqamah*. Dalam hal ini termasuk dalam*istiqamah* perbuatan yaitu tekun bekerja atau melakukan amalan atau melakukan apa saja usaha untuk mencapai kejayaan yang diridhai Allah. Dengan kata lain *istiqomah* perbuatan merupakan sikap dedikasi dalam melakukan suatu pekerjaan, perusahaan atau perjuangan menegakkan kebenaran, tanpa rasa kecewa, lemah semangat atau putus asa. Seperti yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra tentang *istiqomah*. yaitu sikap tegas, konsisten, tidak ke kiri, tidak ke kanan dan tidak plin-plan. Hal tersebut selaras dalam firman Allah Surat Hud ayat 112:[16]

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۚ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

[15] Diakses dari. https://kbbi.web.id/konsistensi, pada 09 September 2022 pukul 09.23.
[16] Phatur Rahman, “Konsep Istiqamah dalam Islam”, *JSA*/Desember 2018/Th.2/No 2, 3.

Artinya : *"Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."*(Q.S Hud: 112).

Istiqomah atau konsistensi dalam berbisnis sangatlah penting. Sering terjadi dimana-mana, semangat awal untuk memulai bisnis sangat tinggi, kemudian mulai berkurang dalam waktu singkat. Kegagalan kita seringkali merupakan akibat dari ketidakkonsistenan dalam manajemen bisnis, bahkan berhenti atau menyerah sebelum kita mencapai tujuan. Berbagai permasalahan yang muncul tidak dapat diatasi dengan konsistensi yang baik, sehingga bisnis menjadi turun. Hal-hal seperti itu membutuhkan perhatian lebih. Dalam membangun bisnis, seorang diharuskan menyadari bahwa akan banyak badai yang menunggu di depan pintu. Oleh karena itu, sikap konsisten dalam menjalankan sebuah bisnis sangatlah penting bagi seorang pembisnis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, istiqomah artinya konsisten dan teguh dalam melakukan kegiatan atau ibadah. Menerapkan Istiqomah dalam kehidupan, terutama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sangat dianjurkan bagi umat Islam. Mewujudkan Istiqomah dalam hidup memang sulit, namun jika sudah memiliki tujuan dan ingin bersungguh-sungguh maka tujuan itu mudah untuk dicapai.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau fasilitas adalah seperangkat alat yang digunakan dalam melakukan proses kegiatan baik alat-alat utama dalam melakukan kegiatan maupun peralatan pembantu yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

1) Sarana

Sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga kelompok, diantaranya:[17]

a) Sarana pokok (*main tourism superstructure*)

Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *Travel agent*, *Tour operator*, Angkutan wisata, Rumah makan, Akomodasi, Objek wisata, dan Atraksi wisata.

b) Sarana Pelengkap Kepariwisataan (*Suplementing Tourism Superstructure*)

Yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat

[17] Yosef Abdul Ghani, "Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat", *Jurnal Pariwisata*, Vol. IV No. 1 April 2017, 3.

lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah : Sarana Olahraga, Sarana pariwisata sekunder, danamusement lainnya.

c) Sarana Penunjang Kepariwisataan (*Supporting Tourism Superstructure*)

Sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi memiliki fungsi lain yaitu, membuat wisatawan atau pengunjung daerah tujuan wisata lebih banyak mengeluarkan dan membelanjakan uangnya di tempat tujuan wisata yang mereka kunjungi.

2) Prasarana

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Menurut Warpani prasarana diantaranya:[18]

a) Aksesibilitas

Aksesibilitas yaitu daya hubung antar zona yang wujudnya berupa jalan raya dan jaringan angkutan. Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam proses

[18] Wenda Hartanto, "Kewenangan Pengelolaan Tanah dan Kepariwisataan Oleh Pemerintah Untuk Mencapai Cita Negara", *Jurnal Legislasi Indonenesia*, Vol. 15 No. 01 - Maret 2018, 9.

berwisata, tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu kawasan wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya, ketersediaan moda angkutan untuk menuju kawasan wisata tersebut. Peningkatan aksesibilitas berarti mempersingkat waktu dan biaya perjalanan.

b) Utilitas

Yang termasuk kelompok utilitas adalah listrik, air bersih, persediaan air minum, toilet, dan mushola.

c) Jaringan pelayanan

(1) Pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau persediaan P3K.

(2) Keamanan, dalam bentuk Pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas, agar terhindar dari tindakantindakan kriminal selama berada di kawasan wisata.

(3) Budaya, suatu sistim yang terbentuk oleh tingkah laku yang diturunkan secara sosial yang bekerja menghubungkan komunitas manusia dengan lingkungan ekologi mereka.

5. Solusi Problematika Pengelolaan Islamic Center

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam pembatasan aktivitas kegiatan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 menyebabkan banyak wisata religi termasuk Islamic Center harus dinonaktifkan selama

beberapa waktu. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mendukung pemerintah menekan kasus Covid-19. Sebagai warga negara Indonesia yang berkewajiban untuk membela negara, masyarakat harus bisa bersama-sama membantu pemerintah untuk menyelamatkan bangsa dari kasus Covid-29 yang semakin membludak. Bela negara bisa diwujudkan dengan mematuhi dan mengkuti anjuran pemerintah untuk mengurangi kegiatan diluar rumah apalagi dengan kegiatan yang tidak terlalu mendesak.

Kemudian, konsistensi dalam berjualanadalah hal yang sangat penting bagi para pelaku usaha di suatu wisata religi. Karena usaha-usaha kecil yang dilakukan dengan konsisten tentu akan menghasilkan manfaat yang sangat besar. Dalam membangun bisnis, seorang pengusaha diharuskan menyadari bahwa akan banyak badai yang akan dihadapi saat membangun sebuah usaha yang besar.

Kemudian yang terakhir adalah mengenai sarana dan prasarana. Salah satu cara untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan mancanegara adalah dengan membangun dan memperbaiki sarana prasarana yang sudah ada melalui Inovasi dengan mengkombinasi unsur budaya dengan sarana prasarana pariwisata yang sudah ada atau belum terbangun. Dengan kombinasi sarana prasarana dengan unsur budaya lokal akan tercipta keunikan yang khas pada sarana prasarana suatu Islamic Center. Sehingga tidak ada sarana ataupun prasarana yang terabaikan.

B. Masa Pandemi Covid-19

1. Perubahan Sosial Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19

Dalam beberapa tahun terakhir, ada wabah pandemi Covid-19. Pandemic yang terjadi menyebabkan adanya *impact* terhadap menurunnya beberapa sector dibidang sosial dan ekonomi. Dalam aspek sosial, yaitu menurunnya jumlah kunjungan wisata religi, sehingga perekonomian didaerah wisata tersebut semakin lesu. Pada pelaksanaan Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan masyarakat (PPKM) pada Juli 2021 yang ditetapkan oleh pemerintah juga mengakibatkan perubahan pada sektor ekonomi yang mengatur seluruh kegiatan masyarakat baik dari pedagang, pekerja, berwisata dan kegiatan diluar ruangan lainnya.[19]

2. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Islamic Center

Pembatasan sosial memberikan dampak yang begitu besar terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia. Islamic Center sebagai salah satu tempat aktivitas keagamaan umat Islam juga mengalami pembatasan terutama dalam kegiatan dakwah dan kunjungan yang mengundang kerumunan. Selain itu dengan berbagai fasilitas yang ada Islamic Center juga tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah dan dakwah, namun juga seringkali digunakan sebagai tempat wisata dan istrahat. Pada tataran ini pengelola Islamic Center akan dihadapkan pada dilema. Disatu sisi pandemi mengharuskan adanya pembatasan bahkan

---

[19] Kanita Khoirun Nisa, dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Dan Perilaku Masyarakat Di Sekitar Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga, Demak", *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* Volume 2, Issue 1, Tahun 2022, 3.

penghentian dakwah dengan tatap muka karena sangat potensial menciptakan kerumunan. Namun disisi yang lain, Islamic tidak hanya sebagai bagian dari wisata religikhusunya Islamic Center mau tidak mau tetap harus dipertahankan dalam kondisi apapun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.[1] Dalam artian penelitian lapangan merupakan penelitian langsung dengan berinteraksi kepada objek yang diteliti sehingga akan mendapatkan sumber data yang pasti dan akurat.

Maka pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan kondisi dan memaparkan pemahaman yang didapat untuk mengetahui masalah yang ditentukan yang bersumber dari lapangan atau secara langsung yaitu bagaimana problematika pengelolaan Islamic Center di masa pandemi covid-19 (Di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah).

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang telah ada dan menjadi suatu penelitian yang terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan

---

[1] Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 26.

sebagaimaa adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[2]

Maka penelitian akan berusaha memaparkan, mendeskripsikan, menguraikan, mengambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata pada saat ini tentang sejauh manaproblematika pengelolaan islamic center di masa pandemi covid-19 (Di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah).

B. Sumber Data

Penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan informasi dari membaca dan menguntip dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian melalui dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[3]Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua UPTD dan ketua koordinator Islamic Center Tulang Bawang Barat. Lalu,2 orang pemilik warung makanan ringan, 2 orang pedagang makanan ikan di Islamic Center, yaitu, 2 orang

[2] *Ibid.*, 11.

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 225.

penunggu wahana permainan anak-anak di Islamic Center Tulang Bawang Barat.

Dalam pemilihan sumber data dilakukan dengan menggunkan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan pemahaman yang mendalam. Data yang diharapakan diperoleh dari sumber primer adalah data yang selalu berkaitan dengan sesuatu yang berhubungan dengan destinasi wisata *Islamic Center* pada masa Pandemi Covid-19

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan biasanya pihak pengumpul data primer menyajikan data sekunder dalam bentuk dokumen atau buku-buku pustaka. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti guna diolah lebih lanjut. Misalnya data tentang rating televisi yang diperoleh dari terbitan yang dikeluarkan oleh badan riset yang dikelola olehswasta.[4]

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa buku dan jurnal sebagai data untuk memberikan keterangan yang lebih lengkap, beberapa buku dan jurnal tersebut ialah sebagai berikut; Jurnal Ni Nyoman Pujaningsih, dan I.G.A.AG Dewi Sucitawathi P, Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Pkm) Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 Di Kota Denpasar, *Jurnal MODERAT*,Volume 6, Nomor 3. Buku Roni Angger Aditama, *Pengantar*

[4] Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), 42.

Manajemen Teori dan Aplikasi, Malang:AE Publishing, 2020. Jurnal Kris Wijoyo Soepandji dan Muhammad Farid, Konsep Bela Negara Dalam Perspektif Ketahanan Nasional, *Jurnal Hukum & Pembangunan* 48 No.3 tahun 2018. Dan Jurnal Yosef Abdul Ghani, Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat, *Jurnal Pariwisata*, Vol. IV No. 1 April 2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data tersebut diperoleh dengan jalan pengamatan, percobaan atau pengukuran gejala yang diteliti.Dalam mengumpulakan data menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara dengan menggunakan beberapa pertanyaan, tertulis yang telah disiapkan maupun interview ulang.

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dalam proses penelitian. Maka teknik pengumpulan data ini adalah hal yang paling utama, karena jika peneliti tidak mengetahui teknik data tersebut maka tidak akan mengetahui data yang valid dan tidak sesuai standar yang sudah ditetapkan.[5] Beberapa model dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (*Interview)*

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui Tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan.[6]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, sebagai alat pengumpulan data. Wawancara semi terstruktur *(Semi Structure Interview)* termasuk dalam kategori *in-dept interview*.

---

[5] Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 133.
[6] *Ibid.*, 219.

Pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka.Responden diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan responden.[7] Pada wawancara semi terstruktur ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terperinci, akan tetapi mampu memberikan keleluasaan kepada pihak responden untuk menjelaskan secara luas dan tidak melenceng dari pertanyaan yang diajukan.

Wawancara ditunjukan Kepada Bapak Nurul Azmi selaku ketua UPTD Islamic Center Tulang Bawang Barat, Bapak Arifin selaku ketua koordinator, 2 orang pemilik warung makanan ringan, yaitu Pak Ade dan Ibu Ida, 1 orang pedagang makanan ikan di Islamic Center, yaitu Ibu Narsih, 2 orang penjaga wahana permainan anak-anak, yaitu Bapak Wahid dan Ibu Citra.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari suatu data untuk mengenai hal hal yang berupa cataatan atau variabel, majalah, buku, transkip, surat kabar, notulen rapat, prasasti, agenda rengger dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi di gunakan untuk mencari data jumlah pengunjung di Islamic Center Tulang Bawang Barat, program wisata yang ditawarkan, Struktur pengurusan Islamic Center, dan data pelaku usaha disekitar wisata Islamic Center.

---

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 387.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis kualitatif, yaitu pengumpulan data deskriptif berupa tertulis, lisan atau data lainnya. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan dokumentasi. Setelah dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya yaitu memilih dan mengambil data-data mana saja yang dibutuhkan. Data- data yang telah dipilih kemudian dikategorisasikan sehingga tersusun secara sistematis.Setelah data dikategorisasikan maka selanjutnya data akan diolah dan dianalisis menggunakan metode berfikir secara induktif yang berarti pola fikir yang mengacu pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis, dan disimpulkan sehingga pemecahan permasalahan atau solusinya dapat berlaku secaraumum.[8]

Dalam hal ini peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh menjadi bentuk-bentuk uraian kemudian data tersebut dianalisa dengan metode berfikir secara induktif yang tidak lain adalah berasal dari informasi tentangsejauh manaproblematika pengelolaan Islamic Center di masa pandemi covid-19 (Di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah).

[8] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Islamic Center di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat

1. Profil Islamic Center

Islamic Center Panaragan Jaya berada di Jl Raya Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat, berdiri di kompleks seluas 10,5 Hektar. Islamic Center Panaragan Jaya juga dikenal dengan sebutan Masjid Agung Baitus Shobur yang memiliki keunikan 99 Cahaya Asmaul Husna sebagai ornamen atap masjid. Keunikan masjid ini terlihat dari bentuk kubahnya. Masjid dengan luas bangunan 34 x 34 meter ini, memiliki 114 pilar sesuai jumlah surat dalam Al Qur'an, kubahnya persegi 5 sebagai cermin rukun Islam, sholat 5 waktu, dengan tinggi 30 meter sesuai dengan 30 juz Al -Qur'an.[1]

Kompleks Islamic Center mulai dibangun pada Mei 2015 yang pada mulanya dipersiapkan untuk ajang MTQ Tingkat Provinsi Lampung Tahun 2017. Kompleks Islamic Center Panaragan Jaya yang dinamai Kompleks Dunia Akhirat yang diresmikan langsung oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada tanggal 11 Oktober 2016. Islamic Center tersebut memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan masjid yang

[1] https://tulangbawangbaratkab.go.id/sejarah, pada tanggal 21 Agustus 2022.

lain, karena keunikan masjid ini bukan hanya sebagai tempat untuk beribadah, tapi juga sebagai tempat wisata di Tulang Bawang Barat.[2]

Arsitektur masjid Islamic Center Panaragan Jaya didesain oleh Andramatin, melambangkan prinsip hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama, yang merupakan prinsip Islam. Konsep bangunan dengan desain minimalis, membuat setiap orang sama sekali tidak sempat terpikir bahwa bangunan tersebut merupakan sebuah Masjid. Karena pada dasarnya desain dari konstruksi lebih mirip dengan tempat observasi, gedung usaha ataupun sebuah museum. Di sebelah masjid juga dibangun Sesat Agung Bumi Gayo, yaitu sebuah bangunan rumah khas adat Lampung yang sangat unik serta penuh dengan nuansa budaya Lampung, sehingga sangat menarik untuk dikunjungi. Dua bangunan monumental tersebut menjadi simbol kebanggaan masyarakat Tulang Bawang Barat.[3]

Letak dari masjid sangat strategis dan mudah dijangkau serta berada di pusat kota Tulang Bawang Barat. Selain mudah untuk dijangkau, masjid ini juga dekat dengan beberapa tempat penting, seperti rumah dinas Bupati Tulang Bawang Barat, Tugu Naga, sekolah dan lain–lain. Dengan lokasi yang sangat strategis membuat masjid Islamic Center Tulang Bawang Barat selalu dalam kondisi ramai setiap hari. Apalagi

[2] https://tulangbawangbaratkab.go.id/sejarah, pada tanggal 21 Agustus 2022.
[3] https://tulangbawangbaratkab.go.id/sejarah, pada tanggal 21 Agustus 2022.

pada saat hari tertentu, seperti musim liburan dan hari raya. Masjid pun dikunjungi ribuan orang.[4]

Lantai masjid Islamic Center Panaragan Jaya terbuat dari kayu. Sedangkan di atapnya terdapat banyak kaligrafi, dan 99 lobang cahaya yang masuk ke dalam masjid dan berubah-ubah, yang melambangkan 99 cahaya Asmaul husna. Dari sisi kanan masjid terdapat danau buatan yang sangat luasdan unik. Di dalam danau buatan tersebut terdapat berbagai jenis ikan. Mulai dari ikan lele, ikan patin, ikan mas, ikan nila dan lain-lain. Sedangkan di sisi kiri masjid terdapat jembatan panjang yang yang menyambungkan masjid dengan bangunan Islamic Center di belakangnya. Di sisi belakang kiri masjid telah disediakan taman bermain dan aneka hiburan ringan khususnya buat anak-anak.

2. Pengelolaan dan Pemanfaatan Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat

Keberadaan Islamic Center sebagai institusi keagamaan yang telah memiliki fungsi tetap sebagai tempat ibadah tidaklah perlu menghindarkannya dari kesan modernis dan dinamis yang sunyi dari kegiatan-kegiatan sosial lainnya, sehingga penyusunan program kerja menjadi penting seiring dengan pentingnya keberadaan pengurus Islamic Center, yaitu program kerja yang konstruktif terhadap pembangunan sosial kemasyarakatan bukan hanya antara sesama jamaah muslim tetapi juga terhadap pemeluk agama lain yang ada di sekitarnya.

[4] https://tulangbawangbaratkab.go.id/sejarah, pada tanggal 21 Agustus 2022.

Ada beberapa kegiatan rutin Islamic Center Panaragan Jaya yaitu pelaksanaan ibadah shalat, peringatan hari raya atau hari besar Islam, pendidikan Alqur'an, pengajian rutin bulanan, kegiatan adat dan budaya, pelatihan dan seminar keagamaan dari unsur anak-anak, remaja, pemuda, dan majelis taklim, Ada orang-orang yang visioner dan peka terhadap kelangsungan kehidupan lingkungan sosial, mereka bergabung dalam kepengurusan Masjid Islamic Center Panaragan Jaya, sebuah potensi yang sangat besar untuk melakukan peningkatan peran-peran sosial Islamic Center ke arah yang lebih luas.

Efetifitas peranan Islamic Center dalam kehidupan sosial sangat tergantung dalam pengelolaannya, yaitu aktivitas pengurus dalam memanfaatkan fungsi-fungsi Islamic Center untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya dan seluas-luasnya oleh jamaah maupun masyarakat umum. Tuntutan perbaikan pengelolaan Islamic Center yang profesional tumbuh seiring berkembangnya kehidupan sosial modern, masyarakat selalu mengharapkan bagaimana mendapatkan pelayanan terbaik dalam segala aspek kehidupan, seolah tak peduli berapapun harganya pelayanan manajemen yang baik mutlak harus diwujudkan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, unsur-unsur managemen modern dalam kepengurusan Islamic Center Panaragan Jaya sekiranya dapat terwujud dalam pengelolaannya sebagaimana terlihat berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada dasarnya perencanaan pengelolaan Islamic Center Panaragan Jaya dapat dibagi dalam empat kategori yaitu; 1) Perencanaan pemeliharaan masjid, 2) Perencanaan program pembinaan jama'ah dan wisatawan, 3) perencanaan kegiatan kesekretariatan (keuangan, kepegawaian dan umum), dan 4) Perencanaan kegiatan unit usaha. Perencanaan pemeliharaan masjid berupa pemeliharaan kebersihan, alat dan peralatan masjid, taman dan fasilitas lainnya dilakukan secara simultan dan terkoordinasi baik dalam Bidang Takmir Masjid. Sedangkan perencanaan kegiatan pembinaan jama'ah dan wisatawan baik berupa kegiatan ibadah, peringatan hari raya/hari besar Islam, rencana kegiatan adat dan budaya, rencana kegiatan pendidikan/perpustakaan, dan rencana pelayanan kesehatan masyarakat, merupakan rencana kegiatan utama badan pengelola secara keseluruhan. Dalam perencanaan kesekretariatan Islamic Center Panaragan Jaya terdiri dari perencanaan pengelolaah keuangan yang mana sebagian besar masih bersumber dari APBD Tulang Bawang Barat, namun tetap mengakomodir sumbangan dan infaq dari jama'ah sebagai pendukung, kemudian kepegawaian yang ada dalam struktur kepengurusan merupakan tenaga kontrak dan tenaga karyawan tetap yang direkrut dan diangkat oleh pemerintah kabupaten Tulang Bawang Barat.

Pengelolaan dan pemanfaatan Islamic Center Panaragan Jaya tertuang dalam Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor 88 Tahun

2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Masjid Baitus Shobuur Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat Pasal 3 ayat 1 sampai 4 sebagai berikut:

a. Pengelolaan Masjid dilaksanakan berdasarkan prinsip:
   1) Profesionalitas;
   2) Akuntabilitas; dan
   3) Transparansi.
b. Prinsip profesionalitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dimaksudkan bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan Masjid harus dilakukan secara baik dan benar yang dilakukan oleh seorang professional yang terampil, handal dan sangat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsinya.
c. Prinsip akuntabilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dimaksudkan bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan Masjid harus dapat dipertanggungjawabkan baik dari aspek keuangan, hasil, maupun manajemen pengelolaan.[5]
d. Prinsip transparansi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dimaksudkan dalam pelaksanaan pengelolaan Masjid harus dikelola secara terbuka terhadap semua tindakan dan kebijakan yang telah diambil.[6]

---

[5] Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor 88 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Masjid Baitus Shobuur Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat Pasal 3.

[6] Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor 88 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Masjid Baitus Shobuur Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat Pasal 4.

Adapun pemanfaatan masjid Islamic Center Panaragan Jaya dijelaskan dalam Pasal 4 sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana Masjid dimanfaatkan untuk:
   1) Kantor pengelola dan kantor organisasi keagamaan;
   2) Kantor instansi pemerintah dan swasta;
   3) Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat.
b. Jenis kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c meliputi:
   1) Pendidikan dan pelatihan;
   2) Workshop, seminar, sarasehan, diskusi, dan sejenisnya;
   3) Pementasan, festival, dan lomba seni;
   4) Pameran, promosi dan pemasaran produk unggulan dan sarana ibadah;
   5) Prosesi wisuda, resepsi pernikahan, dan sejenisnya; dan
   6) Kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan nilai keislaman.

Sumber dana yang dikeluarkan dalam pembangunan Islamic Center adalah bersumber dari dinas pemerintahan daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sedangkan tanah tempat berdirinya Islamic Center awalnya adalah lahan sawah milik warga setempat yang digantirugikan oleh pemerintah daerah guna pembangunan Islamic Center di Tulang Bawang Barat. Sumber pembiayaan Islamic Center dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat berdasarkan kemampuan keuangan daerah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan sumber biaya lain yang

tidak mengikat serta pemasukan keuangan yang berasal dari usaha penyediaan jasa maupun dari usaha yang dikelola sendiri oleh pengurus dan/atau pengelola Islamic Center.[7]

Dalam perencanaan pengelolaan wisata harus mempertimbangkan segala sesuatu yang dapat mendukung kegiatan wisata para calon wisatawan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut berupa sarana prasarana dan fasilitas apa yang akan diberikan kepada calon wisatawan serta perencanaan daya tarik wisata untuk menarik minat wisatawan dan mendorong serta memperbesar arus kunjungan wisatawan.

Pada dasarnya suatu wisata religi membutuhkan sarana prasarana atau fasilitas yang digunakan dalam melakukan proses kegiatan yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua koordinator Islamic Center Tulang Bawang Barat dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana Islamic Center Tulang Bawang Barat terbagi menjadi :

a. Sarana pokok (*main tourism superstructure*) yang ada di Islamic Center Tulang Bawang Barat meliputi objek wisata utama yang terdiri dari 2 icon wisata Islamic Center yaitu Masjid Agung Baitush Shobur dan rumah adat Sesat Agung Bumi Gayo.
b. Sarana pelengkap (*Suplementing Tourism Superstructure*) yang fungsinya untuk membuat agar wisatawan dapat lebih lama tinggal

[7] Nurul Azmi, Kepala UPTD Islamic Center, *Wawancara*, 13 Juli 2022.

di suatu wisata. Hal ini berupa spot foto taman indah dengan *background* batu-batu yang disusun rapi, atau pepohonan kecil yang seperti hutan rimbun. Dan juga terdapat wahana permainan anak dan tersedianya fasilitas toilet yang memadai yang bukan hanya dari segi jumlahnya yang banyak, namun juga cukup terawat kebersihannya. Ketika toilet bersih dan wangi, pengunjung pun merasa nyaman untuk berlama-lama di tempat tersebut.

c. Dan terakhir sarana penunjang (*Supporting Tourism Superstructure*) yang berfungsi bukan saja membuat wisatawan lebih lama tinggal tetapi untuk membuat para pengunjung lebih banyak mengeluarkan dan membelanjakan uangnya. Adanya danau buatan yang tak kalah \mempesona dengan jutaan ikan hias, para pengunjung dapat memberi makan ikan-ikan tersebut dengan membayar sejumlah uang.[8]

Prasarana adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata.

a. Aksesibilitas untuk menuju Islamic Center Tulang Bawang Barat cukup mudah untuk dijangkau karena kondisi jalan raya yang sudah baik dan lokasi wisata yang strategis dekat dengan beberapa tempat penting. Seperti rumah dinas Bupati Tulang Bawang Barat, Tugu Naga, sekolah dan lain-lain.

[8] Hasil penelitian dan wawancara dengan Pak Arifin, Ketua Koordinator, 13 Juli 2022.

b. Kemudian untuk Utilitas berupa ketersediaan listrik, air bersih, persediaan air minum, dan juga ada beberapa toilet umum yang cukup bersih. Untuk pelayanan kesehatan disediakan P3K oleh pengelola untuk pengunjung. Dan adanya pos keamanan yang terdiri dari 10 orang bagian keamanan yang ditugaskan untuk menjaga Islamic Center agar terhindar dari tindakan-tindakan kriminal selama berada di kawasan Islamic Center Tulang Bawang Barat.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengelolaan Islamic Center sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya. Begitu juga yang diterapkan pada Islamic Center Panaragan jaya. Untuk menunjang keberhasilan pengelolaan (manajemen) Masjid maka diperlukan struktur kepengurusan yang mengelola sehingga setiap kegiatan di Masjid dapat terlaksana dengan baik.

Struktur kepengurusan di Masjid Islamic Center Panaragan Jaya terdiri dari kepala UPTD, ketua, bendahara, sekretaris, bidang peribadatan, bidang perlengkapan dan umum, Imam atau Khotib, Muadzin, serta bidang kebersihan.

Tujuan Pengorganisasian adalah agar pembagian kerja dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Pembagian tugas diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masing-masing anggota organisasi dalam mengelola tugas yang ditugaskan. Pada awal berdirinya jumlah

pengurus Islamic Center Tubaba berjumlah 3 orang dan 1 pengelola. Kemudian saat ini jumlah seluruh karyawan di berjumlah ada 38 orang yang terdiri dari:[9]

1) Lima belas (15) orang bagian kebersihan yang dibagi menjadi 3 shif kerja, 5 orang di pagi hari, 5 orang di siang hari, dan 5 orang disore hari.
2) Tujuh (7) orang ibu-ibu untuk bagian kebersihan gedung sesat agung, masjid Islamic center, dan kamar mandi ada dengan koordinator 1 orang laki-laki.
3) Sepuluh (10) orang satpam untuk bagian keamanan, satpol pp ada 6 orang dengan jadwal bergantian 24 jam per-2 orang.

Semua pihak yang ada didalam wilayah Islamic Center ini saling berkoordinasi satu sama lain. Saya sendiri berkoordinasi langsung dengan ketua koordinator yaitu Pak Arifin. Beliau yang mengawasi di Islamic Center ini setiap harinya.[10] Gaji/upah seluruh pengurus dan pengelola ditanggung langsung oleh pemerintah daerah. Namun, tidak disebutkan secara gamblang oleh Bapak Azmi. Untuk area permainan, seluruh sarana permainan adalah milik pribadi sipenjual. Satu penjual terkadang mempunyai lebih dari 1 arena permainan, seperti Bapak Arifin yang memiliki lebih dari 1 permainan, yaitu 1 mandi bola, 1 permainan kuda-kudaan, dan 1 permainan kereta-keretaan.[11] Begitu pun dengan

[9] Nurul Azmi, Kepala UPTD Islamic Center, *Wawancara*, 13 Juli 2022.
[10] Nurul Azmi, Kepala UPTD Islamic Center, *Wawancara*, 13 Juli 2022.
[11] Nurul Azmi, Kepala UPTD Islamic Center, *Wawancara*, 13 Juli 2022.

pemilik usaha yang lain. Seluruh pedagang dan usaha permainan adalah warga yang ada di sekitar wilayah Islamic Center.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pelaksanaan merupakan suatu usaha tertentu yang dilakukan pihak Islamic Center Tulang Bawang Barat untuk mewujudkan rencana atau program yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam penerapan pengembangan Islamic Center ini tentunya membutuhkan dukungan dari masyarakat untuk sama-sama menjaga dan membangun wisata tersebut. Dalam implementasinya pengurus Islamic Center membebankan sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh para pelaku usaha sebagai salah satu biaya operasional Islamic Center sebesar Rp. 17.000 setiap satu minggu sekali dan bagi para pengunjung dikenakan biaya parkir sepeda motor sebesar Rp.2000,- dan Rp.5000,- untuk mobil.[12]

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang dilakukan adalah sebagai bentuk kontrol atau evaluasi terhadap kinerja para pengurus Islamic Center. Untuk segi pengawasan, dinas pemerintahan daerah melakukan pengawasan setiap setengah sebulan sekali, yang terdiri dari Dinas PU dan Dinas Pariwisata. Pengawasan sangat penting dilakukan karena dengan adanya pengawasan kita dapat mengetahui proses kegiatan Islamic Center yang dijalankan telah sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan seblumnya. Maka, jika

[12] Arifin, Ketua Koordinator Islamic Center, *Wawancara*, 13 Juli 2022.

tidak dilakukannya pengawasan dengan baik tentunya tidak dapat menghasilkan tujuan yang memuaskan.[13]

Kemudian, prosedur keamanan dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi keamanan itu sendiri dan dikoordinasikan langsung oleh Bapak Arifin selaku ketua kordinator. Sehingga masyarakat tidak khawatir untuk meninggalkan barang-barang dagangan mereka. Karena selama berdirinya Islamic Center ini sangat minim sekali kasus kehilangan barang baik pedagang ataupun para pengunjung. Jika ada barang pengunjung tertinggal ataupun terjatuh disekitar Islamic Center dan ditemukan oleh warga Islamic Center maka langsung dikoordinasikan kepada pihak pengelola untuk dikembalikan kepada pemiliknya.

3. Unit Pengelolaan Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat

Unit Pengelola Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat ditunjuk berdasarkan Keputusan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor: B/84/II.03/HK/ Tubaba/2018 tentang Pengurus dan Pengelola Masjid Baitus Shobuur Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2018.[14]

Adapun tugas dari Unit Pengelola Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah sebagai berikut:

a. Pengurus dan pengelola Masjid harus bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing untuk kelancaran dan

[13] Nurul Azmi, Kepala UPTD Islamic Center, *Wawancara*, 13 Juli 2022.

[14] Keputusan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor: B/84/II.03/HK/ Tubaba/2018 tentang Pengurus dan Pengelola Masjid Baitus Shobuur Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat.

pengembangan syiar islam serta pelayanan sosial Masjid Baitus shobuur Islamic Center berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pengurus, baik secara admistrasi dan pengadaan maupun penggunaan ruang untuk kepentingan yang bersifat insidentil dan lain-lain harus berkordinasi dengan Sekretaris dan selanjutnya dilaporkan kepada Ketua Pengelola.

c. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Ketua Pengelola dan Pengurus Masjid bertanggungjawab kepada Kepala UPTD Islamic Center dan Sesat Agung pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tulang Bawang Barat.[15]

[15] *Ibid.,*

Gambar 4.1
Struktur Pengurus Islamic Center Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat[16]

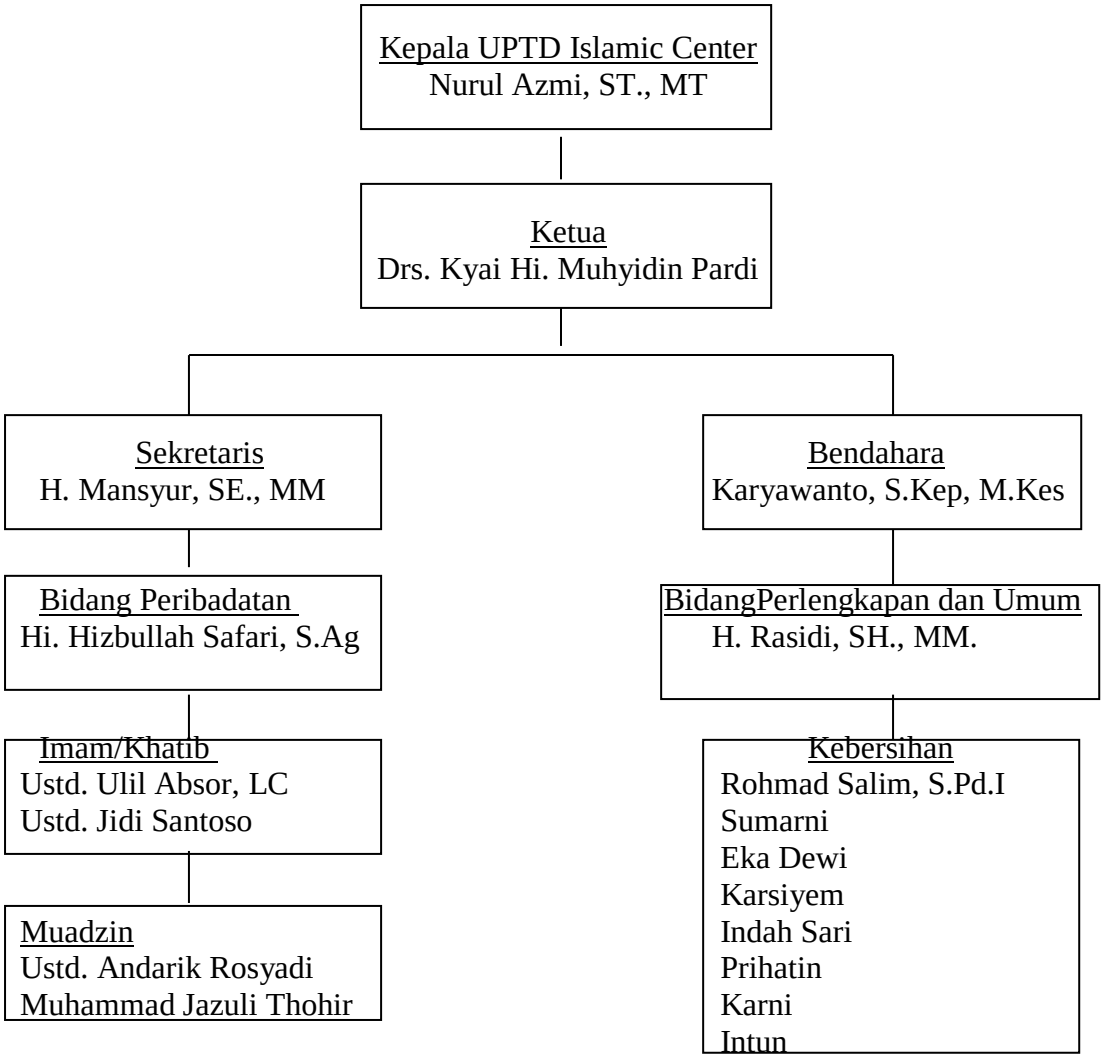

B. Problematika Pengelolaan Islamic Center Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Di Masa Pandemi Covid-19

Sejak diresmikan pada tahun 2016, pengembangan Islamic Center telah menjadi ikon pariwisata di kawasan Tulang Bawang Barat. Dalam perkembangannya, Islamic Center Panaragan Jaya Tubaba tidak lagi hanya sebagai tempat ibadah, tetapi telah diperluas fungsinya menjadi objek wisata.

[16] *Ibid.*,

Perluasan fungsi ini didorong oleh keindahan arsitektur dan kepedulian terhadap lingkungan oleh masyarakat yang mengelilingi Islamic Center Panaragan Jaya. Kondisi ini menarik banyak wisatawan baik dari daerah Lampung maupun luar provinsi Lampung.

Pihak yang mengelola masjid ini adalah Badan Pengelola Islamic Center Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat yang dibentuk sesuai peraturan Bupati Tulang Bawang Barat yang memiliki tugas dan fungsi mengelola Islamic Center Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat baik bidang *idarah* bisnis, *imarah*, *ri'ayah* dan *tarbiyah islamiyah*. Islamic Center Panaragan Jaya Tulang Bawang merupakan objek wisata religi di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang dibawahi langsung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Ada banyak problem pada saat awal dibukanya Islamic Center, salah satunya pada Bapak Arifin selaku Ketua Koordinator Islamic Center yang mendapatkan banyak problem dari masyarakat yang sering memancing ikan di kolam ikan sekitar Islamic Center. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Narsih selaku penjual makanan ikan disana.*"Awalnya banyak masyarakat yang mancing ikan dikolam dekat masjid ini, mereka anggapnya kalau Islamic Center ini memang milik pemerintah jadi boleh untuk dipancing diambil ikannya sama masyarakat."*[17] Dan hal tersebut sering terjadi dan berulang kali. Sehingga dari kejadian tersebut, akhirnya masyarakat diberikan peringatan agar tidak memancing di wilayah Islamic Center lagi.

[17] Narsih, Penjual Makanan Ikan, *Wawancara*, 13 Juli 2022.

Kemudian pada tahun 2018 sempat ada masalah yang cukup besar, yaitu kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap ketua coordinator yang dianggap korupsi dana operasional Islamic Center yang menjadi problem yang cukup besar. Karena hal tersebut membuat Pak Arifin selaku ketua koordinator harus berusaha meyakinkan masyarakat bahwa berita korupsi tidak benar adanya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Citra, *"awalnya juga Pak Arifin dituduh korupsi sama masyarakat sini, karena awal pembangunan kan dana dari pemerintah gak sedikit, tapi memang terlihat dari pembangunan di Islamic Center sendiri. Jadi, banyak sekali pro-kontra di awal-awal dibuka."*[18] Namun, rumor mengenai korupsi itu lambat-laun menghilang seiring dengan proses perkembangan Islamic Center yang semakin membaik.

Pengembangan Islamic Center Tulang Bawang Barat ini tentunya membutuhkan dukungan dari masyarakat untuk sama-sama menjaga dan membangun wisata religi tersebut. Namun sejak adanya pandemi Covid-19, pengelolaan serta aktivitas di Islamic Center menjadi terganggu.

Islamic Center Panaragan Jaya merupakan salah satu objek wisata yang mengalami dampak dari pandemi Covid-19. Kebijakan *physical distancing* yang ditetapkan pemerintah bukan hanya sebatas prosedur jaga jarak saja, melainkan juga aturan yang melarang individu untuk berkumpul dalam jumlah besar ditempat tertentu. Alhasil sistem ekonomi yang

[18] Citra, Pelaku Wahana Permainan Mandi Bola, *Wawancara*, 13 Juli 2022.

melibatkan interaksi dalam jumlah besar seperti objek wisata menjadi terganggu dalam hal pengelolaan dan penghasilan.

Problematika Islamic Center Tulang Bawang Barat saat masa pandemi Covid-19 yang berdampak hingga masa *new normal*, yaitu:

a. Penutupan Islamic Center

Sebagai salah satu pusat keramaian di wilayah Tulang Bawang Barat, Islamic Center Panaragan Jaya juga mengalami dampak dari adanya pandemi Covid-19. Yang mana pengurus dan pengelola harus langsung beradaptasi dengan situasi saat itu. Islamic Center tulang Bawang Barat sempat tutup kurang lebih selama 6 bulan, karena adanya larangan pemerintah untuk menimbulkan keramaian (*lockdown*). Hal ini dijelaskan oleh Bapak Arifin selaku ketua koordinator Islamic Center Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat. *Saat masa pandemi kemarin, Islamic Center benar-benar sangat kena dampaknya. Kami sampai terpaksa untuk menutup Islamic Center beberapa waktu sekitar 6 bulan lamanya karena pemerintah menetapkan lockdown. Padahal saat-saat itu sebelum pandemi, Islamic Center lagi banyak pengunjung yang datang.*[19] Penutupan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mensterilkan lingkungan kawasan Islamic Center dan mencegah adanya penambahan kasus Covid-19 di Indonesia.

Penutupan Islamic Center dilakukan lantaran Kabupaten Tubaba berstatus level IV Pandemi Covid-19. Setelah 6 bulan

[19] Arifin, Ketua Koordinator Islamic Center, *Wawancara*, 13 Juli 2022.

lamanya, Islamic Center Tulang Bawang Barat mulai dibuka kembali. Namun pengunjung yang datang ke lokasi wisata dibatasi jumlahnya, hal tersebut dilakukan untuk mencegah adanya keramaian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Arifin, "*selama 6 bulan ditutup, kemudian Islamic Center dibuka kembali. Tetapi, semua pengunjung yang datang harus tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu 3 M, memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Begitu pun pada perayaan hari-hari besar seperti tahun baru, idul fitri, idul adha dan hari besar lainnya Islamic Center ditutup sementara waktu. Pada hari biasa, pengunjung boleh masuk ke dalam wisata Islamic Center tersebut. Tapi juga tetap mematuhi protokol kesehatan. Dan kami juga menyediakan tempat untuk mencuci tangan dan ada pedagang yang berjualan masker."*[20] Dan pada awal dibuka kembali, banyak ikan-ikan yang mati dan mulai membusuk mengapung dalam kolam area wisata tersebut yang menggaggu kenayamanan para pengunjung. Selain menimbulkan aroma tak sedap, bangkai-bangkai ikan tersebut dirasa cukup mengganggu pandangan mata. Hal ini disampaikan oleh Ibu Narsih yang sangat menyayangkan kondisi yang ia saksikan saat itu. *"Sayang sekali waktu itu banyak ikan-ikan yang mati bahkan ada yang sudah busuk di kolam. Mungkin karena pas penutupan itu kurang terawat sehingga banyak ikan yang mati"*, ungkap Bu

[20] Arifin, Ketua Koordinator Islamic Center, *Wawancara*, 13 Juli 2022.

Narsih. Banyak pengunjung yang menyayangkan kejadian tersebut sehingga pihak pengelola Islamic Center segera melakukan tindakan agar kondisi tersebut tidak semakin buruk.[21]

Saat penutupan dan pembatasan pengunjung dilakukan kurang lebih 2 tahun belakang ini berdampak pada semua aspek yang ada di Islamic Center, baik dari seluruh warga Islamic Center sampai para pelaku usaha yang ada di wilayah Islamic Center tulang Bawang Barat. Para pelaku usaha di sekitar Islamic Center menjadi enggan dan malas untuk mulai berjualan kembali disana. Bukan tanpa sebab, hal itu terjadi karena sedikitnya pengunjung yang datang ke lokasi walaupun pihak pengelola dan pengurus sudah menyediakan tempat usaha dan juga menarik biaya yang cukup rendah bagi para pelaku usaha. Hal ini dijelaskan oleh Pak Ade sebagai salah satu pelaku usaha makanan yang ikut merasakan dampak akibat pandemi *Covid-19*. "*Saya sendiri kurang lebih sudah 2,5 tahun berdagang disini. Pernah sempat berhenti saat awal new normal karena modalnya habis, tapi sudah mulai berjualan lagi disini. Kalau untuk Islamic Center awalnya rame banget yang datang kesini terus pas ada pandemi ya sempet tutup beberapa bulan, jadi yang dagang juga ikut berkurang. Saya sempat berhenti total saat pandemi, karena sempat ditutup selama 6 bulan. Jadi, saya hanya berkebun saja dirumah.*"[22] Pandemi *Covid-19* juga memberikan dampak pada sektor infrastruktur yang terdapat di Islamic Center Panaragan Jaya. Dari hasil penelitian dan

[21] Narsih, Pelaku Usaha Makanan Ikan, *Wawancara*, 13 Juli 2022.
[22] Wahid, Pelaku Usaha Wahana Permainan, *Wawancara*, 13 Juli 2022.

pengamatan peneliti, memasuki tahun 2022 ada sekitar 10 bangunan tempat usaha yang nampak tidak terawat karena tidak dimanfaatkan dengan baik. Padahal bangunan tersebut masih sangat layak untuk digunakan oleh masyarakat untuk berwirausaha. "*Sebenarnya pemerintah membangun beberapa tempat usaha UMKM itu sebelum pandemi, tapi memang selesainya sudah mulai mendekati pandemi. Makanya belum sempat dipakai sudah keburu pandemi. Saya sebagai salah satu penjual makanan ikan disini sudah cukup lama sejak 2018. Awalnya saya buruh tani,lalu karena ada Islamic Center saya ikut salah satu teman saya jualan makanan ikan. Karena banyak ikan-ikan disini. Saya ambil makanan ikan ini dari toko pakan di dekat rumah saya. Tapi setelah ada pandemi, kan gak bisa jualan lagi jadi saya selama itu dirumah saja, bantu jaga warung anak saya. Kalau kendala sih diawal Alhamdulillah gak ada. Tapi, pas penutupan itu dibuka lagi Islamic center, jualan saya jadi sepi karena pengunjung juga sedikit yang datang.*[23] Bangunan yang terbengkalai tersebut menjadi PR bagi pengelola dan pengurus sebagai masukan untuk pengembangan Islamic Center Tulang Bawang Barat menjadi lebih baik lagi dan kedepannya bisa dimanfaatkan dengan baik.

b. Konsistensi Para Pelaku Usaha dalam Berjualan

Dampak pandemi Covid-19 nampaknya juga berdampak pada jumlah pelaku usaha yang ada di Islamic Center Tulang Bawang Barat, yang mana saat Islamic Center Tubaba mulai dibuka kembali jumlah

[23] Narsih, Pelaku Usaha Makanan Ikan, *Wawancara*, 13 Juli 2022.

pelaku usaha mengalami penurunan yang sangat drastis, yang awalnya berjumlah 61 orang menjadi kurang dari 10 orang. Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu pedagang makanan yang ada di bagian dalam Islamic Center. *Saya mulai berjualan kerupuk di Islamic Center sejak tahun 2017. Awalnya berjualan dirumah, tapi sejak adanya Islamic Center saya melihat banyak peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Makanya, mulai berjualan di sini, sedangkan istrinya tetap berjualan dirumah. Namun, sejak adanya pandemi sangat berdampak pada usaha kami disini. Karena Islamic Center yang sempat ditutup sementara waktu, dan para pedagang yang harus kembali dirumah. Perubahan pendapatan sangat dirasakan sekali, awalnya sehari bisa dapat sekitar Rp.500.000-Rp700.000 perhari, tetapi pas jualan dirumah saja hanya laku terjual 1-2 pieces. Saat masuk pandemi itu, jumlah pedagang yang ada disini juga sangat berkurang sekali, yang berjualan tiap harinya kurang dari 10 orang termasuk saya. Banyak pedagang yang lain udah males karena sempat ditutup kan awal pandemi. Ada yang udah punya kerjaan lain, ada juga yang dagang di rumahnya, ada juga yang memang udah gak mau jualan lagi. Makanya sekarang udah sedikit banget yang jualan.*[24] Hal ini terjadi karena banyak pedagang yang enggan untuk berjualan lagi. Sehingga hal tersebut juga berdampak pada penghasilan Islamic Center itu sendiri.

[24] Ade, Pelaku Usaha Makanan, *Wawancara*, 13 Juli 2022.

Dampak pandemi Covid-19 juga mempengaruhi konsistensi para pelaku usaha dalam berdagang, mereka tidak setiap hari berjualan, sesuka hati mereka ingin berjualan atau tidak pada hari itu. Seperti yang ditambahkan oleh Ibu Ida yang jugamerupakan pelaku usaha makanan, "*pedagang yang masih berdagang sekarang juga tidak setiap hari mereka dagang. Kadang-kadang ada yang dagang kadang-kadang juga tidak. Kalau di hari minggu lumayan ada yang dagang, karena pengunjung biasanya ramainya dihari minggu. Saya mulai berjualan disini sejak Islamic Center berdiri, sekitar tahun 2016. Selama berjualan di Islamic Center, juga banyak kendala saat masa lock down, saya harus berhenti jualan awalnya. Jadi saya mulai buka dirumah, agar harus mencari solusi supaya tetap mendapatkan penghasilan. Sekarang Islamic Center sudah mulai normal lagi, pelan-pelan pendapatan juga mulai kembali seperti sebelum Islamic Center ditutup, karena pengunjung juga belum seramai sebelum pandemi*."[25]

Saat ini, Islamic Center sudah mulai beranjak normal kembali. Walaupun para pedagang tidak seramai saat sebelum pandemi, akan tetapi sudah lebih baik dari pasca penutupan Islamic Center.

[25] Ida, Pelaku Usaha Makanan, *Wawancara*, 13 Juli 2022.

Tabel 4.1
Pendapatan Islamic Center Tulang Bawang Barat Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Pendapatan
1	2018	6.812	Rp 483.000.000,-
2	2019	6.206	Rp 432.000.000,-
3	2020	5.350	Rp 386.000.000,-
4	2021	3.200	Rp 221.000.000,-
5	2022	4.420	Rp 388.000.000,-

Sumber: *Kepala UPTD Islamic Center Tulang Bawang Barat*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan adanya perubahan pendapatan Islamic Center. Hal ini terlihat dari data pengunjung yang juga mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tahun 2018 jumlah pengunjung mencapai 6.812 orang, yang didukung cukup besar dengan adanya festival seni budaya pada akhir tahun 2018. Selanjutnya tahun 2019 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak 606 orang sehingga jumlah pengunjung di tahun 2019 menjadi 6.206 orang. Kemudian pada akhir tahun 2020 terdapat pameran dan kontestasi lokal bonsai di Komplek Islamic Center Tubaba. Lalu pada tahun 2021 terjadinya penurunan yang sangat drastis karena Islamic Center mengalami banyak penutupan pada bulan-bulan di tahun 2021, sehingga jumlah pengunjung hanya mencapai 3.200 orang. Hingga pada tahun 2022 jumlah pengunjung mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebanyak 167 orang per-Agustus 2022 menjadi 4.420 orang.[26]

[26] Nurul Azmi, Kepala UPTD Islamic Center, *Wawancara*, 11 Oktober 2022.

C. Analisis Problematika Pengelolaan Islamic Center Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat di Masa Pandemi Covid-19

Islamic Center Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat merupakan salah satu wisata religi yang ada di Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak Islamic Center Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat dapat diketahui bahwa Problematika Islamic Center Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Di Masa Pandemi Covid-19 di antaranya yaitu: penutupan Islamic Center**,** konsistensi para pelaku usaha dalam berjualan, penyaluran dana/anggaran, serta sarana dan prasarana.

Sebagai salah satu pusat kunjungan masyarakat, Islamic Center tidak hanya sebagai tempat ibadah namun juga sebagai salah satu destinasi wisata religi. Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia, mengakibatkan segala aspek kehidupan terkena dampaknya, termasuk salah satunya Islamic Center Tulang Bawang Barat.

Perencanaa daya tarik Islamic Center Panaragan Jaya terlihat dari keunikan arsitektur, dengan 99 Cahaya Asmaul Husna sebagai ornamen atap masjid. Keunikan masjid ini terlihat dari bentuk kubahnya. Masjid dengan luas bangunan 34 x 34 meter ini, memiliki 114 pilar sesuai jumlah surat dalam Al-Qur’an, kubahnya persegi 5 sebagai cermin rukun Islam, sholat 5 waktu, dengan tinggi 30 meter sesuai dengan 30 juz Al Qur’an.

Kebijakan pengembangan Islamic Center sebagai wisata religi perlu dilaksanakan oleh sektor swasta serta sektor publik. Untuk itu sinergi antara pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan. Pengelola Islamic Center dan masyarakat harus memiliki pilihan untuk melakukan sesuatu yang konstruktif

tentang model destinasi yang ditawarkan. Hal ini merupakan peluang dan sekaligus kewajiban untuk mengimplementasikan sebuah kebijakan yang menguntungkan berbagai pihak. Koordinasi pengelola Islamic Center dengan sektor swasta dan masyarakat lokal diperlukan untuk menghindari kekhawatiran terhadap kesejahteraan publik.

Koordinasi pariwisata yang terdiri dari berbagai macam sektor sering menimbulkan konflik kepentingan, maka koordinasi dalam pemanfaatan sumber daya sangat penting. Selain itu penyeimbangan berbagai peran dalam proses pengembangan pariwisata menjadi tanggungjawab pemerintah, mencakup: infrastruktur, promosi pemasaran, dan kontribusi objek wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, pengelola melakukan penutupan sementara waktu pada Islamic Center yang berdasarkan himbauan dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penutupan ini terkait dengan status zona merah pandemi Covid-19 Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sehingga kompleks Islamic Center ditutup sementara untuk kunjungan umum. Kebijakan ini tentu memberi dampak langsung terhadap perekonomian seluruh warga yang ada di Islamic Center, baik dari pedagang maupun pengurus, pengelola, dan karyawan lainnya. Namun, hal tersebut adalah salah satu bentuk upaya masyarakat sebagai manusia dalam konteks mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup.

Seperti yang dijelaskan dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara menyatakan bahwa

"Upaya Bela Negara" adalah *"sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara".* Bahwa hal ini diterapkan oleh pengelola dengan menutup sementara waktu Islamic Center untuk menjaga dan menekan kasus Covid-19 di wilayah Tulang Bawang Barat serta mempertahankan kelangsungan hidup para pengunjung Islamic Center terutama masyarakat Tulang Bawang Barat. Yang merupakan salah satu bentuk bela negara, dengan menyelamatkan banyak lagi masyarakat agar tidak tertular virus corona. Hal tersebut memberikan dampak yang besar terhadap Islamic Center, baik dari pedagang yang mengalami penurunan yang sangat drastis, sampai terbengkalainya sarana berupa bangunan usaha yang telah dibuat pemerintah diwilayah Islamic Center.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul yaitu pihak pengurus dan pengelola Islamic Center Tulang Bawang Barat harus lebih gencar memberikan arahan dan mengajak masyarakat agar kembali berjualan di Islamic Center. Namun juga kesadaran dan keinginan masyarakat juga adalah faktor utama mendorong mereka mengembangkan Islamic Center itu sendiri. Karena pada dasar nya masyarakat adalah bagian terpenting untuk kemajuan Islamic Center Tulang Bawang Barat sendiri.

Kemudian dari adanya pelaksanaan penutupan Islamic Center Tulang Bawang Barat adalah berdampak pada konsistensi para pelaku usaha dalam berjualan. Paska penutupan Islamic Center selama kurang lebih selama 6 bulan, para pelaku usaha yang berdagang banyak berkurang. Hanya tidak

lebih dari 10 pelaku usaha yang masih bertahan dan berjualan disana. Pasalnya hal tersebut terjadi akibat kurangnya semangat dan motivasi para pelaku usaha untuk berjualan lagi.

Tidak hanya itu, penutupan Islamic Center tersebut juga mempengaruhi konsistensi para pedagang dalam berjualan. Mereka tidak berjualan setiap hari tetapi hanya sewaktu-waktu sesuai keinginan mereka saja. Kecuali pada hari Minggu, karena biasanya pada hari tersebut banyak pengunjung Islamic Center yang datang ke lokasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dijelaskan pada bab 2 bahwa konsistensi pada suatu hal adalah sebagai usaha untuk sampai pada tercapai tujuan akhir dengan melakukannya secara terus menerus. Tentunya usaha- usaha kecil yang dilakukan dengan konsisten akan menghasilkan manfaat yang sangat besar pada usaha yang dijalankan. Dalam islam, konsistensi disamaartikan dengan *istiqamah*. Seperti yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra tentang *istiqomah* yang selaras dalam firman Allah Surat Hud ayat 112:[27]

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۚ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿ ١١٢ ﴾

Artinya : *"Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."*(Q.S Hud: 112).

Para pelaku usaha di Islamic Center harus menerapkan sifat konsisten (*Istiqamah*), karena dengan konsisten dalam berdagang maka semua rencana

[27] Phatur Rahman, "Konsep Istiqamah dalam Islam", *JSA*/Desember 2018/Th.2/No 2, 3.

akan terlaksana dengan baik dan bisa mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal lagi.

Sarana prasarana yang mendukung dapat menciptakan kepuasan wisatawan dalam menikmati waktu berliburnya. Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Islamic Center membutuhkan lahan parkir sepeda motor yang lebih luas. Karena seperti yang kita tahu bahwa sejak awal pengunjung Islamic Center Tulang Bawang Barat sendiri cukup ramai sehingga dengan lahan parkir yang tersedia dikhawatirkan tidak mampu menampung banyak pengunjung. Solusi untuk permasalahan ini adalah dengan perluasan lahan parkir untuk sepeda motor. Agar saat keadaan kembali normal dan pengunjung mulai ramai kembali, para pengunjung yang datang bisa dengan nyaman menitipkan sepeda motor mereka. Kemudian, prasarana yang kurang perhatian dari pihak Islamic Center lainnya adalah adanya beberapa bangunan tempat usaha yang nampak tidak terawat karena tidak digunakan, padahal masih sangat layak untuk dimanfaatkan karena bangunan yang masih baru. Pihak Islamic Center terutama pengelola, harus mencari solusi agar bangunan tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik bagi para pelaku usaha supaya bangunan tersebut tidak mengalami penyusutan nilai nantinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang problematika pengelolaan Islamic Center Panaragan Jaya pada masa pandemi *Covid-19* dapat disimpulkan bahwa Islamic Center Panaragan Jaya menetapkan sistem pengelolaan yang sesuai dengan prosedur dari pengelolaan itu sendiri yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan telah menjalankan berbagai aspeknya dengan sangat baik dan teratur. Namun, dampak dari pandemi *Covid-19* sangat mempengaruhi aktivitas sosial dan ekonomi Islamic Center Panaragan Jaya seperti kebijakan yang mengharuskan menutup sementara Islamic Center**,** yang berdampak pada konsistensi para pelaku usaha dalam berdagang, dan perencanaan sarana prasarana yang perlu di perhatikan oleh pengelola Islamic Center Tulang Bawang Barat.

Kebijakan penutupan Islamic Center dilakukan karena terkait dengan status zona merah pandemi Covid-19 Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hal tersebut mengakibatkan banyak pelaku usaha yang tidak berdagang kembali. Dan yang masih bertahan hanya sekitar 10 orang pelaku usaha yang juga tidak secara konsisten berdagang di Islamic Center Tulang Bawang Barat. Kemudian mengenai sarana dan prasarana berupa lahan parkir sepeda motor yang kurang nyaman untuk pengunjung karena kurang begitu luas. Serta terdapat 10 bangunan usaha yang tidak terawat karena tidak dikelola dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang problematika pengelolaan Islamic Center Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat di masa Pandemi Covid-19 memberikan saran kepada pihak Islamic Center:

1. Pihak pengurus dan pengelola Islamic Center Tulang Bawang Barat harus lebih gencar memberikan arahan dan mengajak masyarakat agar kembali berjualan di Islamic Center. Dan Kepada masyarakat sekitar Islamic Center untuk meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk mengembangkan Islamic Center itu sendiri.
2. Kepada para pelaku usaha yang masih bertahan agar lebih konsistensi dalam berjualan.
3. Perlu perluasan lahan parkir motor dan pemanfaatan bangunan usaha yang terbengkalai.
4. Komunikasi, koordinasi serta kerjasama antara pemerintah dan wirausaha pariwisata perlu ditingkatkan, terutama dalam hal anggaran/dana.
5. Demi kemajuan dan pengembangan wisata disarankan supaya dibuatkan akun media sosial resmi seperti *instagram*, *facebook*, dan *youtube*.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Muhammad. “Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi”. *Jurnal Kebijakan Publik*. Volume 12. Nomor 1. Maret 2021.

Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang:AE Publishing, 2020.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Ati, Ahsana Mustika. “Pengelolaan Wisata Religi Study Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah”. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.

Daniel, Moehar. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya* Bandung: Diponegoro, 2008.

Faisal, Rifki, dkk. Pengaruh Fungsi Manajemen Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Suatu Kasus di Home Industri Asri Rahayu di Wilayah Majalengka). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*. Volume 4 Nomor 2 Desember 2016.

Ghani, Yosef Abdul. “Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat”. *Jurnal Pariwisata*. Vol. IV No. 1 April 2017.

Hartanto, Wenda. “Kewenangan Pengelolaan Tanah dan Kepariwisataan Oleh Pemerintah Untuk Mencapai Cita Negara”. *Jurnal Legislasi Indonenesia*. Vol. 15 No. 01 - Maret 2018.

Keputusan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor : B/1/Ii.03/Hk/Tubaba/2017. *Pengurus Dan Pengelola Masjid Baitusshobur Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2017*. 03 Januari 2017. Panaragan.

Keputusan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor: B/84/II.03/HK/ Tubaba/2018 tentang Pengurus dan Pengelola Masjid Baitus Shobuur Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Marhiyato, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Meleong, Lexy J *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.

Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017.

Nisa, Kanita Khoirun, dkk. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Dan Perilaku Masyarakat Di Sekitar Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga. Demak". *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism. Halal Food. Islamic Traveling. and Creative Economy* Volume 2. Issue 1. Tahun 2022.

Noviarita, Heni, dkk. "Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Pada Desa Wisata Di Provinsi Lampung Dan Jawa Barat". *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 2202, 2021.

Peraturan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor 88 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Masjid Baitus Shobuur Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat Pasal

Pratiwi, Nadela "Analisis Pengelolaan Objek Wisata Puncak Cemara Kota Sawahlunto" Skripsi Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020.

Pujaningsih, Ni Nyoman dan Dewi Sucitawathi. "Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat PKM dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kota Denpasar". *Jurnal Moderat*. Volume 6. Nomor 3.

Putra, Mas Dian Chandra. "Islamic Center Kabupaten Sambas". *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*. Volume 3 / Nomor 2 / September 2015.

Rahman, Phatur. "Konsep Istiqamah dalam Islam". *JSA*/Desember 2018/Th.2/No 2.

Soepandji, Kris Wijoyo dan Muhammad Farid. "Konsep Bela Negara dalam Perspektif Ketahanan Nasional". *Jurnal Hukum & Pembangunan* 48 No. 3, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009.

Wahyuni, Ade. “Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar Islamic Center Parepare”, Skripsi, Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushluhudin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021.

https://kbbi.web.id/konsistensi.

https://tulangbawangbaratkab.go.id/sejarah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : b-2793/In.28.1/J/TL.00/07/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI***

Kepada Yth.,
Upia Rosmalinda (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: **BADRIYAH**
NPM	: 1804041032
Semester	: 9 (Sembilan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syari`ah
Judul	: PROBLEMATIKA PENGELOLAAN ISLAMIC CENTER DIMASA PANDEMI COVID-19 (DI ISLAMIC CENTER KECAMATAN TULANG BAWANG BARAT KABUPATEN TULANG BAWANG TENGAH)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Juli 2022
Ketua Jurusan,

Dharma Setyawan MA
NIP 19880529 201503 1 005

OUTLINE SKRIPSI

PROBLEMATIKA PENGELOLAAN ISLAMIC CENTER DI MASA PANDEMI COVID-19
(Di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
   1. Tujuan Penelitian
   2. Manfaat Penelitian
D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Problematika Pengelolaan Islamic Center
   1. Pengertian Problematika Pengelolaan
   2. Konsep dan Fungsi Islamic Center
   3. Pengelolaan Islamic Center

4. Indikator Problematika Pengelolaan
5. Solusi Problematika Pengelolaan Islamic Center

B. Masa Pandemi Covid-19
1. Perubahan Sosial Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19
2. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Islamic Center

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Islamic Center di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat
1. Profil Islamic Center
2. Pengelolaan dan Pemanfaatan Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat
3. Unit Pengelolaan Islamic Center Kabupaten Tulang Bawang Barat

B. Problematika Pengelolaan Islamic Center Tulang Bawang Barat Di Masa Pandemi Covid-19
C. Analisis Problematika Pengelolaan Islamic Center Di Masa Pandemi Covid-19

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, Juli 2022

Mengetahui, Pembimbing	Mahasiswa Ybs.
Upia Rosmalinda, M.E.I	**Badriyah** NPM. 1804041032

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PROBLEMATIKA PENGELOLAAN ISLAMIC CENTERDI MASA PANDEMI COVID-19
(Di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah)

Petunjuk Pelaksanaan

1. Dengan menggunkan metode wawancara semi terstruktur.
2. Selama penelitian berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi.

Wawancara

5. Wawancara Kepada Kepala UPTD Islamic Center
    1. Bagaimana sejarah didirikannya Islamic Center ini?
    2. Siapa saja unit pengelolaan Islamic Center ini?
    3. Dari mana sumber dana yang dikeluarkan dalam pembangunan Islamic Center?
    4. Dari mana sumber pembiayaan operasional Islamic Center?
    5. Siapa saja yang termasuk struktur pengurus dan berapa jumlah pengurus Islamic Center?
6. Wawancara Kepada Ketua Koordinator Islamic Center
    1. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Islamic Center?
    2. Apakah ada biaya operasional bagi pelaku usaha ditempat ini?

3. Apa saja yang menjadi problem yang dihadapi oleh bapak dalam pengembangan Islamic Center?
4. Kebijakan apa saja yang diterapkan Islamic Center saat sebelum dan pada masa pandem Covid-19? Serta apa dampaknya?
5. Langkah apa saja yang dilakukan untuk mengatasi dampak tersebut?
6. Pelaku usaha mana saja yang tetap bertahan pasca penutupan Islamic Center?

7. Wawancara Kepada Pelaku Usaha Makanan Ringan
    1. Sejak kapan anda membuka usaha ini?
    2. Apakah ada perubahan pendapatan dari sebelum dan sesudah adanya Pandemi Covid-19?
    3. Bagaimana dampak adanya Pandemi Covid-19 terhadap para pelaku usaha di Islamic Center?
    4. Apa kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha ini dan apa solusi anda dalam menghadapi kendala tersebut khususnya pada masa pandemic Covid-19?
8. Wawancara Kepada Pelaku Usaha Makanan Ikan
    1. Sejak kapan anda membuka usaha ini di Islamic Center?
    2. Bagaimana dampak Pandemi Covid-19 terhadap usaha anda?
    3. Apa kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha ini dan apa solusi anda dalam menghadapi kendala tersebut khususnya pada masa pandemi Covid-19?

4. Menurut anda apa yang perlu mendapatkan perhatian dari pihak pengurus untuk kemajuan Islamic Center?

9. Wawancara Kepada Pelaku Penjaga Wahana Permainan
   1. Sudah berapa lama anda bekerja di Islamic Center?
   2. Dampak apa yang anda rasakan saat masa pandemi Covid-19?
   3. Langkah apa saja yang anda lakukan untuk mengatasi dampak tersebut?
   4. Apa yang perlu mendapatkan perhatian dari pihak pengurus untuk kemajuan Islamic Center?

10. Dokumentasi
    1. Buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian
    2. Data-data lokasi penelitian

Metro, Agustus 2022

Mengetahui, Pembimbing	Mahasiswa Ybs.
Upia Rosmalinda, M.E.I	**Badriyah** NPM. 1804041032

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2885/In.28/D.1/TL.00/08/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pengelola Islamic Center
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2886/In.28/D.1/TL.01/08/2022, tanggal 11 Agustus 2022 atas nama saudara:

Nama	: **BADRIYAH**
NPM	: 1804041032
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Islamic Center, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PROBLEMATIKA PENGELOLAAN ISLAMIC CENTER DI MASA PANDEMI COVID-19 (DI ISLAMIC CENTER KECAMATAN TULANG BAWANG BARAT KABUPATEN TULANG BAWANG TENGAH)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Agustus 2022
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2886/In.28/D.1/TL.01/08/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**BADRIYAH**
NPM	:	1804041032
Semester	:	9 (Sembilan)
Jurusan	:	Ekonomi Syari`ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di Islamic Center, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PROBLEMATIKA PENGELOLAAN ISLAMIC CENTER DI MASA PANDEMI COVID-19 (DI ISLAMIC CENTER KECAMATAN TULANG BAWANG BARAT KABUPATEN TULANG BAWANG TENGAH)".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 Agustus 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Nurul Azmi

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

IAIN METRO

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1218/In.28/S/U.1/OT.01/10/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Badriyah
NPM	: 1804041032
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1804041032

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Oktober 2022
Kepala Perpustakaan

KEMENTERIAN AGAMA UNIT PERPUSTAKAAN IAIN METRO REPUBLIK INDONESIA

Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Badriyah
NPM : 1804041032
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Problematika Pengelolaan Islamic Center Di Masa Pandemi Covid-19 (Di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 22%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 Oktober 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANPROPOSAL SKRIPSI

Nama : Badriyah Jurusan/Fakultas : ESY/FEBI

NPM : 1804041032 Semester /TA : VII/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TandaTangan
	21/07 2021	bimbingan bab I.	
	02/10 2021	bimbingan bab I, latar belakang masalah / penelitian, memahami ki dari Latar belakang masalah. Penulisan spasi, dan Penulisan huruf besar	

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda, M.E.I
NIDN.0226128602

MahasiswaYbs,

Badriyah
NPM.1804041032

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id. website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANPROPOSAL SKRIPSI

Nama : Badriyah Jurusan/Fakultas : ESY/FEBI

NPM : 1804041032 Semester /TA : VII/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TandaTangan
	14/02 2022	bimbingan bab II, Penulisan yg rapi, Penelitian relevan. cari yang berkaitan dg Penelitian /hampir sama, bimbangan cara Menulis footnote yg benar, tidak boleh memakai middle note.	
	18/03 2022	bimbingan bab II. susunan A.b.c, kesalahan dalam menulis dll.	

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda, M.E.I
NIDN.0226128602

Mahasiswa Ybs,

Badriyah
NPM.1804041032

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki. HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Badriyah Jurusan/Fakultas : ESY/FEBI
NPM : 1804041032 Semester /TA : VII/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TandaTangan
	09/05/2022	Bimbingan bab III - Sumber data primer, siapa yang mau diwawancarai? pengelola? konsumen? penjual? - teknik wawancara, yang bertanya berapa? yang mau diwawancarai ~~seapa~~ berapa?	
	16/05/2022	- bimbingan teknik dokumentasi harus diberi tambahan struktur organisasi juga	

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda, M.E.I

MahasiswaYbs,

Badriyah
NPM.1804041032

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGANPROPOSAL SKRIPSI

Nama : Badriyah Jurusan/Fakultas : ESY/FEBI

NPM : 1804041032 Semester /TA : VII/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TandaTangan
	Selasa 31/05 2022	Acc Proposal Lanjut untuk diseminarkan	

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda, M.E.I
NIDN.0226128602

MahasiswaYbs,

Badriyah
NPM.1804041032

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Badriyah Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 18040401032 Semester / T A : IX / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	08/2022 08	Acc Ap0	

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda, M.E.I
NIP.

Mahasiswa Ybs,

Badriyah
NPM. 18040401032

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Badriyah Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 18040401032 Semester / T A : IX / 2022

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	08/2022 /08	Acc outline	

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda, M.E.I
NIP.

Mahasiswa Ybs,

Badriyah
NPM. 18040401032

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : BADRIYAH
NPM : 1804041032
Fakultas/Jurusan : FEBI /ESY
Semester/TA : IX/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	03/oktober 2022	bimbingan bab 4 teori hal. 14 dan 17. belum dicantumkan disini	
	03/oktober 2022	teori halaman 23 dan 24 belum dicantumkan disini/ bertahap.	

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda,M.E.I

Mahasiswa Ybs,

Badriyah
NPM. 1804041032

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : BADRIYAH
NPM : 1804041032
Fakultas/Jurusan : FEBI /ESY
Semester/TA : IX/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	03/ Oktober 2022	bimbingan bab 5	
		penulisan barang rapih	

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda,M.E.I

Mahasiswa Ybs,

Badriyah
NPM. 1804041032

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : BADRIYAH
NPM : 1804041032
Fakultas/Jurusan : FEBI /ESY
Semester/TA : IX/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	11/ oktober 2022	Acc skripsi lanjut ke munaqosyahkan	

Dosen Pembimbing,

Upia Rosmalinda,M.E.I

Mahasiswa Ybs,

Badriyah
NPM. 1804041032

DOKUMENTASI WAWANCARA
DI LINGKUNGAN ISLAMIC CENTER ANARAGAN JAYA
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

]

Dokumentasi Wawancara : Peneliti dengan Ketua UPTD Islamic Center Tulang Bawang Barat

Dokumentasi Wawancara : Peneliti dengan Ketua Koordinator Islamic Center Tulang Bawang Barat

Dokumentasi Wawancara : Peneliti dengan Pelaku Usaha Makanan

Dokumentasi Wawancara : Peneliti dengan Penjual Makanan Ikan

Dokumentasi Wawancara : Peneliti dengan Pengusaha Wahana Permainan Anak-Anak

Dokumentasi : Kompleks Islamic Center

Dokumentasi : Kompleks Islamic Center

Dokumentasi : Kompleks Islamic Center

Dokumentasi Festival Seni Budaya Tahun 2018

Dokumentasi Festival Seni Budaya Tahun 2018

Dokumentasi Pagelaran Lukisan di Gedung Sesat Agung Tahun 2019

Dokumentasi Pameran Dan Kontestasi Lokal Bonsai Tahun 2020

Dokumentasi Festival Seni dan Budaya Jalan Menuju Masyarakat Layak Tubaba Maret 2022

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Badriyah dilahirkan di Karya Bhakti Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang Barat, pada tanggal 05 Juli 2000. Peneliti adalah anak anak terakhir dari dua bersaudara. Peneliti telah menyelesaikan pendidikan formal di SD 01 Karya Bhakti pada tahun 2006-2012, MTS Mathla'ul Anwar pada tahun 2012-2015, MA Mathla'ul Anwar pada tahun 2015-2018. Kemudian pada tahun 2018 peneliti mengambil Study Strata Satu (S1) konsentrasi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Usaha Islam di IAIN Metro. Pada akhir masa study peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul "Problematika Pengelolaan Islamic Center Di Masa Pandemi Covid-19 (Di Islamic Center Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah)".